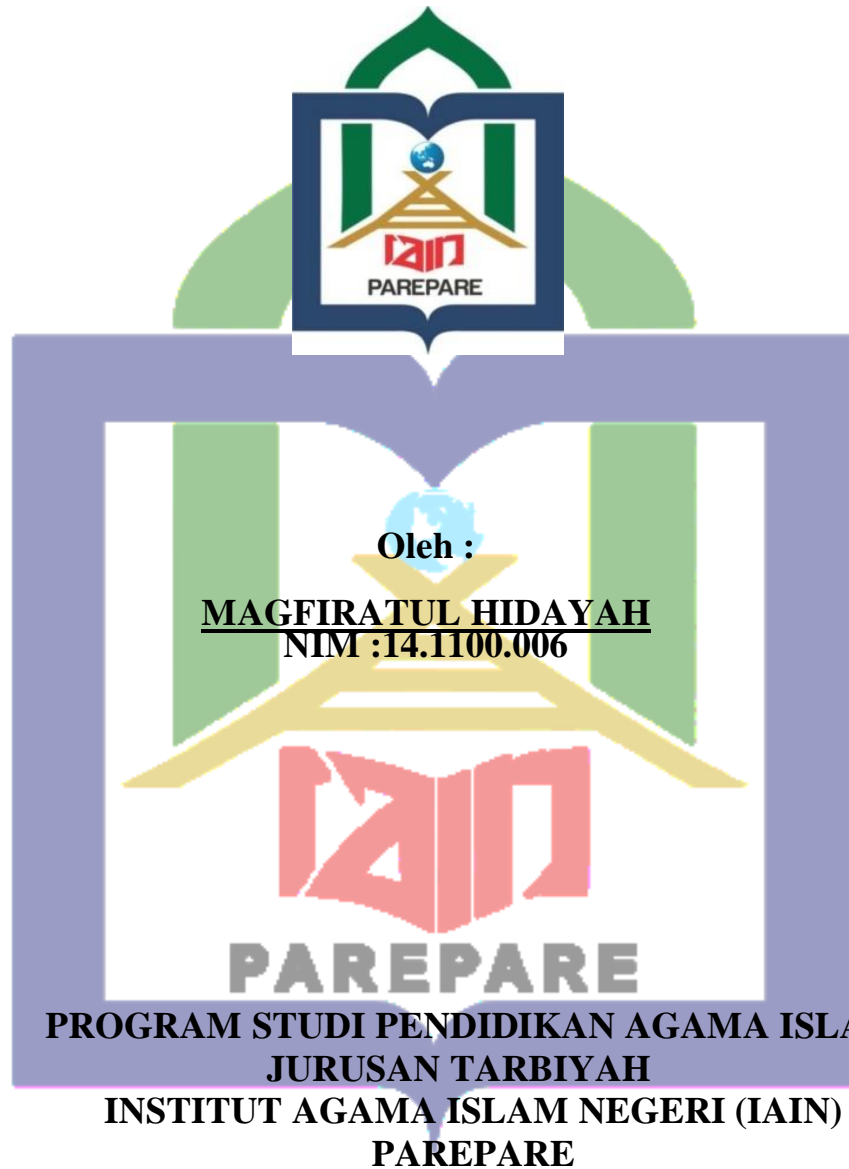


**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGATASI KEMEROSOTAN MORAL PESERTA DIDIK
DI MAN 1 PAREPARE**



2018

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGATASI KEMEROSOTAN MORAL PESERTA DIDIK
DI MAN 1 PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGATASI KEMEROSOTAN MORAL PESERTA DIDIK
DI MAN 1 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

Kepada

MAGFIRATUL HIDAYAH

NIM : 14.1100.006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare.

Nama Mahasiswa : MAGFIRATUL HIDAYAH

NIM : 14.1100.006

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah Nomor: Sti/08/PP.00.9/2488/2017

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Syarifuddin Tjali. M.Ag. (.....)

NIP : 195311151985031002

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 197205051998031004

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S.Ag., MA
NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGATASI KEMEROSOTAN MORAL
PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE**

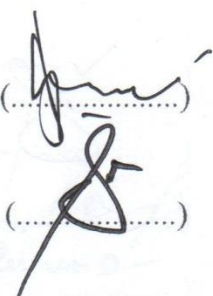
Disusun dan diajukan oleh

MAGFIRATUL HIDAYAH
NIM: 14.1100.006

Telah dipertahankan di depan penitia ujian munaqasyah
pada tanggal 06 November 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Drs. Syarifuddin Tjali, M.A. (.....)	
NIP	: 195311151985031002	
Pembimbing Pendamping	: Bahtiar, S.Ag.,M.A. (.....)	
NIP	: 197205051998031004	



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare.

Nama Mahasiswa : MAGFIRATUL HIDAYAH

NIM : 14.1100.006

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti/08/PP.00.9/2488/2017

Tanggal Kelulusan : 06 November 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Syarifuddin Tjali. M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abdullah B.,M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :



Rektor IAIN Parepare

Abdul Sultra Rustan, M.Si
19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu alaikum Wr.Wb

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi karena dengan Rahmat, hidayah dan isin-Nya jugalah sehingga segala urusan termasuk penulisan skripsi ini dapat rampung sekalipun dalam wujud yang amat sederhana. Salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW dan kepada seluruh sahabatnya dan keluarga beliau. Selama penulisan skripsi ini senantiasa diwarnai dengan berbagai tantangan dan hambatan yang kadang mengundang rasa sedih dan haru penulis namun demikian, berusaha tegar menarik hikmah dibalik semua itu.

Langkah penulis dalam menelusuri jalan-jalan kehidupan, demi mencari segenggam harapan yang banyak menyita waktu, tenaga dan materi serta pengorbanan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan disebabkan oleh keterbatasan, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia dari Allah SWT. Dengan penuh kesabaran, ketabahan dan permohonan pada Ridha Allah SWT, penulis dapat memulai hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis ibunda Idarmi dan Ayahanda Arsan yang menjadi spirit, senantiasa memberi arahan, nasehat, serta dorongan dan bantuan moral maupun materi serta senantiasa memanjatkan doa-doanya yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Syarifuddin Tjali. M.Ag., selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A.,selaku dosen pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih karena senantiasa memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi. Selanjutnya, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang memiliki loyalitas tinggi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf dan karyawan fakultas atas pengabdianya telah menjadikan sistem pendidikan yang nyaman, aman, dan tertib khususnya di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak dan Ibu dosen IAIN Parepare, dan segenap keluarga besar IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala Madrasah Aliyah 1 Parepare dan seluruh tenaga pendidik utamanya guru Akidah Akhlak serta peserta didik yang telah memberikan motivasi dan

informasi terkait judul skripsi yang diteliti oleh penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fitriah, Alfuhera, Ahmad, Masyitha, Ratna, Rosdiana serta teman yang lain yang selalu memberikan semangat, bantuan, masukan dan motivasi yang sifatnya membangun, serta setia menemani penulis selama meneliti di MAN 1 Parepare.

Akhir kata penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang terdapat pada skripsi ini dan sekaligus memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga dengan bantuan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.

Parepare, 25 Agustus 2018

Penulis



MAGFIRATUL HIDAYAH
NIM. 14.1100.006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAGFIRATUL HIDAYAH
NIM : 14.1100.006
Tempat /Tgl Lahir : Soppeng, 02 Februari 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Isla
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Prepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Agustus 2018

Penyusun


MAGFIRATUL HIDAYAH
14.1100.006

ABSTRAK

Magfiratul Hidayah, *Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerostan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare* (dibimbing oleh Syarifuddin Tjali dan Bahtiar)

Sebagai calon pendidik yang professional, seorang pendidik harus mampu memiliki ide-ide yang dapat meningkatkan kreativitas dirinya sendiri dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif khususnya pada pembelajaran akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak adalah salah satu hal yang harus dibenahi dalam diri peserta didik bagaimana peserta didik mampu memahami, menghayati, melaksanakan atau mengaplikasikan hasil proses pembelajaran. Melihat kondisi saat ini, seiring berjalannya waktu generasi kita ini terutama kalangan pelajar sudah mengalami penurunan atau kemerosotan moral. Hal demikianlah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosota moral peserta didik”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data bersifat induktif yakni suatu analisis data yang pola pengembangannya dari khusus ke umum yang penarikan kesimpulannya secara umum terkait dengan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerostan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare sudah efektif, dilihat dari proses pembelajaran di dalam kelas dan perilaku keseharian peserta didik yang sudah menunjukkan perilaku terpuji, di mana peserta didik yang dulunya banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yaitu kurangnya rasa hormat dan sopan santun kepada guru, seringnya menggunakan bahasa yang kurang baik dalam berkomunikasi dan menguatnya budaya ketidak jujuran dan saat ini sudah mengalami perubahan ke yang lebih baik

Kata kunci : Efektivitas pembelajaran akidah akhlak, mengatasi kemerosotan moral peserta didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBEIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuann Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan Teoritis.....	11
2.2.1 Teori Pembelajaran Akidah Akhlak	11
2.2.2 Teori Kemerosotan Moral.....	20
2.3 Tinjauan Konseptual	24
2.4 Bagan Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Fokus Penelitian.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare..... 34

4.2 Poses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan
Moral Peserta didik di MAN 1 Parepare 44

4.3 Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Parepare 54

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 57

5.1.1 Kondisi Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare 57

5.1.2 Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan
Moral Peserta didik di MAN 1 Parepare..... 57

5.1.3 Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Parepare 57

5.2 Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Visi Misi MAN 1 Parepare
2.	Pedoman Wawancara
3.	Pedoman Observasi
4.	Hasil Observasi
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
6.	Dokumentasi
7.	Surat Keterangan Wawancara
8.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MAN 1 Parepare
9.	Surat Izin Penelitian dari Bappeda
10.	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus
11.	Biorafi Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1.	Visi Misi MAN 1 Parepare
2.	Pedoman Wawancara
3.	Pedoman Observasi
4.	Hasil Observasi Penelitian
5.	Dokumentasi
6.	Surat Keterangan wawancara
7.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah
8.	Surat Izin Penelitian dari Bappeda
9.	Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama
10.	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus
11.	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan paling mendasar. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha memdewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perubahan dan cara mendidik.¹ Untuk mencapai hal tersebut, pendidik sebagai tenaga fungsional dalam dunia pendidikan, bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik. Tanggung jawab pendidik mencakup beberapa aspek yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan kepribadian peserta didik, diantaranya, tanggung jawab terhadap aspek pembinaan akhlak, kecerdasan, keterampilan, sikap, mental dan pembinaan jiwa religius anak.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kecerdasan Kompetensi* (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), h. 37.

²Undang-Undang dan Peraturan Indonesia No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003), h. 47.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus didapat oleh setiap anak sebagai usaha untuk mempersiapkan anak untuk menjadi manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat. Pendidikan akhlak juga tidak terlepas dari pendidikan moral peserta didik, menurut T.W.Moore, *Moral education is thus a constituent part of the enterprise of education, and necessary in the practical sense that without it education is not complete.*³ Maksudnya, dengan demikian pendidikan moral merupakan bagian penting dari perusahaan pendidikan, dan perlu dalam pandangan praktis bahwa tanpa pendidikan itu tidak lengkap.

Sedemikian pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang muslim, baik dalam hubungan kepada sesama manusia, hubungan kepada alam semesta serta hubungan kepada Allah swt, setiap umat manusia sangat dianjurkan untuk berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah sesuai contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Baiknya sikap dan akhlak Rasulullah saw, sehingga Allah memuji beliau dengan firmanNya dalam Q.S Al-Qalam/68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar benar berbudi pekerti yang baik.⁴

Berdasarkan ayat di atas, telah diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, dari Anas, Khadam Rasulullah SAW, ia berkata, "aku telah melayani Rasulullah SAW selama duapuluh tahun. Beliau tidak pernah mengatakan "uf" kepadaku, dan tidak

³T.W.Moore, *Phylosophy of Education* (Cet. I; Londen; Routledge, 1982), p. 96.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta; Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2008), h. 564.

pernah menanyakan sesuatu yang aku kerjakan, mengapa engkau mengerjakannya?, dan tidak pula menanyakan sesuatu yang tidak aku kerjakan. Telah diriwayatkan oleh Ahmad, dari Aisyah ra, ia berkata, Rasulullah SAW tdak pernah memukul seorang Khadam atau seorang wanita dengan tangan beliau. Beliau tidak memukul sesuatu dengan tangan beliu, kecuali jika beliu berjihad di jalan Allah.⁵

Menumbuhkan potensi dasar akhlak dan akidah yang kokoh seorang anak tergantung pada lingkungan pertama dan utama, yaitu keluarga. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, di antara tanggung jawab orang tua terhadap anak yang dilahirkan mulai sejak anak dalam kandungan. Orang tua berkewajiban memelihara dan mendidiknya, tegas dinyatakan dalam firman Allah swt dalam Q.S An-Nahl/20: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢

Terjemahnya :

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dann pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah, yakni apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pelajaran yang baik yang di

⁵Syaikh Ahmad Musthafa Al-Maragiy, *Tafsir Al-Maragiy,e* (Cet. I; Semarang: Tohaputra Semarang, 1989), h. 44.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta; Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2008),h. 281.

dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah SWT.⁷

Orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anaknya, karena ia lahir dan hadir di keluarganya. Karena anak merupakan amanah dari Allah yang dititipkan kepada orang tua. Seorang anak tidak akan bisa tumbuh dan berkembang sendiri, melainkan ia perlu bimbingan, arahan dan ajaran yang benar. Walaupun pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, akan tetapi karena keterbatasan orang tua maka perlu bantuan suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah untuk mengajarkan ilmu dan berbagai keterampilan. Pendidikan anak tidak boleh dianggap remeh, karena anak bukan saja akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang, tetapi juga merupakan investasi bagi orang tua. Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan secara sengaja, terarah dan sistematis oleh para pendidik professional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jenjang waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang tertentu.

Melalui lembaga pendidikan formal ini, peran dan fungsi masing-masing pendidikan (orang tua dan guru) semakin jelas, orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada pihak sekolah, sekolah bertanggung jawab menjalankan amanah orang tua peserta didik. Guru harus selalu berusaha mengembangkan kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan semacam pendekatan emosi, pengalaman, pembiasaan, fungsional dan juga pendekatan keteladanan. Sehubungan dengan hal tersebut. Menurut Thomas Krall *The first type of psychological information the teacher must be aware of is the*

⁷Muhammad Nasib Ar-rifai, *Ringkasan Taafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 1078.

*schemata or knowledge structures her student posses.*⁸ Maksudnya adalah mereka memunculkan informasi psikologis yang harus dimiliki guru dalam mengetahui kemampuan peserta didiknya. Kemudian efektivitas pembelajaran sangat berpengaruh dalam hal ini, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas, mencakup berbagai faktor di dalam ataupun diluar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tapi dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang.⁹

Berdasarkan hal tersebut, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan yang hendak dicapai, atau tingkat pencapaian tujuan. Sementara itu belajar dapat pula dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan hubungan dan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola perilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu. Jadi, efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat membawa hasil yang berguna serta memberikan efek yang positif, termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak ini. Pencapaian tujuan tersebut berupa meningkatkan pengetahuan dan pengaruh positif

⁸Thomas Krall, *Teacher Development Making The Raight Moves*, (Cet. I; Washington D.C; Kencana, 1997), p. 12.

⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 16.

pendidikan sekolah, orang tua serta masyarakat dalam pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Melihat kondisi saat ini, Seiring dengan berjalannya waktu bangsa kita terutama kalangan remaja sudah mengalami kemerosotan moral. Hal itu terlihat pada kasus-kasus yang telah terjadi saat ini, misalnya meningkatnya kekerasan dikalangan antar pelajar, penggunaan kata-kata dan bahasa yang buruk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, obat-obat terlarang, alkohol serta free seks. Beberapa pemicu terjadinya perilaku menyimpang ini adalah di antaranya : Pertama, longgarnya pegangan terhadap agama, dengan longgarnya pegangan terhadap ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada dalam diri manusia khususnya disini peserta didik. Dengan demikian, salah satunya alat pengawas atau pengontrol adalah tenaga pendidik (guru). Kedua, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat. Saat ini pembinaan moral banyak dilakukan dengan cara yang kurang efektif sehingga nilai-nilai moral yang ditransferkan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat tidak benar-benar tertanam pada diri seorang anak (peserta didik). Hal tersebut merupakan fenomena kerusakan moral yang harus diwaspadai. Selain itu juga tanda yang menunjukkan bahwa generasi sekarang ini sedang mengalami kemerosotan moral yaitu semakin hilangnya pedoman moral baik, semakin redahnya rasa hormat dan adab sopan santun terhadap orang tua dan guru, serta menguatnya budaya ketidakjujuran.

Peneliti yang juga merupakan salah satu alumni dari MAN 1 Parepare sering melihat atau mengamati beberapa hal yang menjadi kebiasaan oleh sebagian peserta didik di MAN 1 Parepare diantaranya adalah keterlambatan yang dilakukan terus menerus oleh sebagian peserta didik, dimana keterlambatan tersebut menghambat

proses belajar mengajar, ketidakjujuran dalam proses pembelajaran, kurangnya rasa hormat (*respect*) peserta didik terhadap guru, dimana peserta didik tidak lagi menganggap guru sebagai panutan, seorang yang memberikan ilmu dan pengetahuan yang patut dihormati dan disegani, selain itu juga menurunnya budaya sopan santun peserta didik terhadap guru, dimana sebagian peserta didik ketika berjalan di depan guru tanpa mengucapkan kata tabe' dan ketika berbicara dengan guru terbiasa menggunakan bahasa yang kurang baik seolah-olah ia sedang berbicara dengan teman sebayanya.

Apabila hal itu tetap dibiarkan atau tidak ada langkah positif untuk menangani serta mencegah masalah itu maka peradaban bangsa Indonesia berada dalam bahaya yang sangat besar, karena kemerosotan moral yang dialami generasi saat ini merupakan pertanda kemunduran dan kehancuran Bangsa kita yaitu Bangsa Indonesia. Menyikapi hal tersebut, memang perlu adanya langkah nyata dalam menanggulangi masalah kemerosotan moral generasi kita saat ini. Strategi pendidikan agama dan moral yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut harus segera dirumuskan, tidak hanya itu, perlu juga mengajak para segenap tenaga pendidik untuk memperhatikan pengembangan karakter, moral peserta didik sebagai upaya pencegahan terjadinya kemerosotan moral ini.

Melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kondisi moral peserta didik di MAN 1 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare ?
- 1.2.3 Bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Memahami kondisi moral peserta didik di MAN 1 Parepare.
- 1.3.2 Memahami proses pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.
- 1.3.3 Memahami efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Secara teoritis, konsep yang dihasilkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi dunia pendidikan di bidang pendidikan moral, perilaku peserta didik, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
- 1.4.2 Secara praktis, bahan evaluasi dan referensi dalam mendidik moral peserta didik, serta petunjuk tambahan dalam proses pendidikan moral yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya mengatasi kemerosotan moral yang melanda peserta didik saat ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang yang berbentuk buku, kitab, ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa skripsi yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Pada penelitian sebelumnya telah dibahas mengenai masalah yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik, meskipun penelitian sebelumnya tidak sama persis dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani, dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Parepare. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi tersebut bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran agama peserta didik sudah berpengaruh, dilihat dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan perubahan pembentukan kesadaran beragama peserta didik.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulastri, dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Jiwa Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Al-Furqan Kota Parepare. Penelitian tersebut merupakan

¹Apriani, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Peserta didik di MAN 1 Parepare”, (Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2017).

penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi tersebut bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap perkembangan jiwa beserta didik kelas VIII Mts DDI Al-Furqan Kota Parepare membuktikan adanya perubahan secara drastis terlihat dari tingkah laku siswa dalam perilaku serta kebiasaan dalam menanamkan ajaran al-Qur'an dalam dirinya sehingga dapat dikatakan perkembangan jiwa kesholehan peserta didik dapat didukung oleh pembelajaran aqidah akhlak yang baik.²

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti, karena sama-sama merupakan penelitian kualitatif, dan sama-sama mengkaji tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak, di mana dalam penelitian Apriani ingin mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik, penelitian ini ingin mengetahui efektif tidaknya pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik, kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel X yaitu efektivitas pembelajaran akidah akhlak, namun perbedaannya terletak pada variabel Y dimana dalam penelitian Apriani yaitu meningkatkan kesadaran beragama peserta didik sedangkan yang menjadi variabel Y peneliti yaitu mengatasi kemerosotan moral peserta didik. Kemudian dalam penelitian Sri Sulastri ingin mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Adapun kesamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Sulastri dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu juga sama-sama merupakan penelitian

²Sri Sulastri, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Jiwa Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Al-Furqan Kota Parepare". (Skripsi sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2014).

kualitatif, kemudian terdapat juga kesamaan di variable X yaitu efektivitas pembelajaran akidah akhlak, adapun perbedaannya terletak pada variabel Y, karena peneliti lebih fokus pada mengatasi kemerosotan moral peserta didik.

Setelah mengkaji judul skripsi tersebut, besar harapan penulis untuk meneliti hal yang sama, hanya saja penulis akan meneliti mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Pembelajaran akidah akhlak

2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut sedangkan pembelajaran berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.³

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata ‘*Intruction*’ yang dalam bahasa Yunani disebut ‘*Intructus*’ atau ‘*intuere*’ yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide-ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada pendidik sebagai pelaku perubahan.⁴ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur, manusiawi, material, fasilitas, peralatan dan prosedur yang saling mempengaruhi bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Kimble and Garmezy, *Learning is a relatively permanent change in behavior tendency and is*

³Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2011), h. 18.

⁴Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 16.

*the result of reinforced practice.*⁵ Maksudnya yaitu belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam kecenderungan perilaku dan merupakan hasil dari latihan yang diperkuat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁶

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “*Aqada, ya'qidu, aqdan, aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh, sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Sedangkan menurut menurut istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.⁷

Akidah dalam istilah Islam berarti iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Pondasi akidah Islam didasarkan pada hadis, yang memuat defenisi Islam, rukun Islam, rukun iman, ihsan dan peristiwa hari akhir. Akidah (kepercayaan) bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.⁸ Akidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat

⁵H. Douglas Brown, *Principles Of Language Learning and Teaching* (New Jersey: Prentice Hall Regents, 1994), p.7.

⁶Departemen Agama RI, Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 6.

⁷Burhan, *Akidah Akhlak/Apa sih Akidah Akhlak itu. Blog Burhan. [http://blog. Uin malang.ac.id/ burhanuddin/2011/03/09/ apa-sih-akidah-akhlak-itu/html](http://blog.uinmalang.ac.id/burhanuddin/2011/03/09/apa-sih-akidah-akhlak-itu/html)*. (Diakses 3 Maret 2018).

⁸Alihba dan Fachruddin, *Akidah dan Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 13.

pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban bertauhid dan taat kepadanya dan mengimani seluruh apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama. Akidah adalah segala sesuatu yang dilandasi dengan kepercayaan yang dituangkan dalam bentuk sikap atau tradisi. Akidah merupakan penutup akidah samawi (risalah langit) yang mana dalam Al-Qur'an Al-Karim dan sunnah Rasul secara lengkap telah menjelaskan akidah itu memberikan petunjuk kepadanya yaitu berupa keimanan kepada Allah, hari akhir, para malaikat, kitab-kitab suci dan para Nabi. Akidah itu merupakan hakikat abadi yang tidak mengalami proses evolusi dan tidak pernah berubah, yaitu tentang Allah dan hubungan-Nya dengan alam ini, tentang alam nyata yang diperlihatkan padanya, tentang hakikat kehidupan ini dan peran manusia di dalamnya serta nasib manusia setelah kehidupan dunia. Sesungguhnya dia adalah satu hakikat yang diajarkan Adam kepada anak-anaknya, yang dinyatakan Nuh kepada kaumnya.⁹

Akidah merupakan paham pokok utama dalam ajaran Islam karena akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seorang yang harus dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang individu dikatakan muslim atau bukan muslim tergantung pada akidahnya. Jika dia berakidah Islam, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan dinilai sebagai amaliah seorang muslim, apabila tidak, maka segala amalnya tidak akan bernilai sebagai amaliah seorang muslim.¹⁰

⁹Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, (Cet. I; Jakarta: CV.Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 55.

¹⁰Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 75.

Akidah merupakan landasan utama bagi ketentuan ajaran agama Islam lainnya. Dan menjadi pedoman bagi setiap muslim untuk berinteraksi dengan sesamanya. Itulah sebabnya akidah tidak saja berfungsi sebagai landasan yang bersifat pasif, melainkan juga berfungsi sebagai standar untuk mengukur perilaku seseorang. Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu akhlak, bentuk jamak dari kata Khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.¹¹

Akhlah adalah salah satu pembelajaran agama Islam yang di dalamnya membahas mengenai sikap atau perilaku baik itu perilaku buruk maupun perilaku baik. Berbicara tentang akhlak sangatlah luas, oleh karena itu Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk berbuat baik dan memperbaiki akhlak demi terciptanya keharmonisan, melindungi hak dan kewajiban masing-masing individual serta masyarakat. Sehingga kebutuhan akan norma-norma, tata tertib, tata kesopanan, dan tata moral mutlak dibutuhkan karena akhlak dijadikan tolak ukur hancur dan damainya suatu Negara.

Bebicara akhlak tentunya tidak dapat dilepaskan dari ruang lingkup akhlak itu sendiri yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Dan secara substansial, konsep akhlak sebenarnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pendidikan. Kredibilitas akhlak yang dimiliki seseorang akan menjadi kekuatan yang luar biasa hebatnya dalam benegoisasi dengan

¹¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 346.

orang lain dalam berbagai urusan. Dalam perspektif ini, komunikasi antar manusia biasa mendatangkan keuntungan dan juga kerugian kepada citra yang terbangun dalam berkomunikasi. Dengan kredibilitas akhlak itu sendiri senantiasa akan membawa kemanfaatan hidup, ketenangan dan kebahagiaan batin. Akhlak bukanlah perbuatan tetapi keadaan batin yang kemudian melahirkan perbuatan, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang amat penting, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahterlah lahir batinnya, akan tetapi jika akhlaknya buruk, maka senantiasa rusak lahir dan batinnya.¹²

Akhlak ini disebutkan secara jelas dalam hadist :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus Tuhan untuk menyempurnakan akhlak”.¹³

Disebutkan, bahwa misi utama kenabian Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagai pembawa risalah yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, tentu saja Nabi sendiri berakhlak mulia, bahkan sejak masa kecilnya.¹⁴

¹²Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta,2014), h . 17-23.

¹³Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung; Mimbar Pustaka,2004), h.307.

¹⁴H.Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* (Bandug: Rajawali Pers, 2001), h. 32.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak baik maka sikap baik tersebut telah mendarah daging, sehingga sikap baik itu menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain, jika si A tersebut kadang-kadang baik dan kadang-kadang juga buruk maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang baik. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Perbuatan akhlak ini timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri. Oleh karena itu, jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari pihak lain, maka perbuatan tersebut tidak termasuk akhlak dari orang yang melakukannya.

Perkataan akhlak hampir sama pengertiannya dengan etika dan moral, adapun kata lain yang selalu didekatkan pemaknaannya adalah susila, kesusilaan, tata susila, budi pekerti, kesopanan, adab, perangai, perilaku dan kelakuan. Menurut Muslim Nurdin akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun intisari akhlak menurut H. Abuddin Nata antara lain;

- 2.2.1.2.1 Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanamkan kuat dalam jiwa seseorang,
- 2.2.1.2.2 Perbuatan akhlak adalah perbuatan mudah tanpa adanya pemikiran,
- 2.2.1.2.3 Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain,

2.2.1.2.4 Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau sandiwara.

2.2.1.2.5 Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata mata karena Allah, bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang atau ingin dipuji.¹⁵

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelajaran, latihan, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat dalam bidang keagamaan, pembelajaran akidah akhlak ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati. Pembelajaran akidah khususnya bagi peserta didik yaitu untuk mengajarkan serta mengenalkan tentang tauhid dan menghilangkan sifat-sifat buruk yang ada pada diri peserta didik, sehingga kelak peserta didik akan terbina mentalnya dengan baik dan senantiasa tawakkal kepada Allah semata. Akidah akhlak ialah kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati diikrarkan dengan lisan bahwa apa yang disampaikan Allah dan Rasul adalah benar dan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul adalah adil tanpa diiringi rasa keraguan.¹⁶

2.2.1.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup akidah yaitu :

¹⁵Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta,2014), h. 19-20.

¹⁶Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta,2014), h. 21.

- 2.2.1.2.1 Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah (Allah), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah.
- 2.2.1.2.2 Nubuwwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah.
- 2.2.1.2.3 Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, roh dan lain-lain.
- 2.2.1.2.4 Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah seperti alam barzakh, akhirat, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan sebagainya).¹⁷

Adapun ruang lingkup akhlak yaitu : akhlak terhadap Allah SWT, yang dimaksud disini adalah sikap dan perbuatan manusia yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT, seperti beribadah, berdzikir, berdoa, bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT, akhlak terhadap manusia, ini dibagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap alam.¹⁸

2.2.1.3 Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian yang dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak islam , sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan

¹⁷Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta,2014), h. 22.

¹⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100.

ketakwaannya kepada Allah SWT serta pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada yang lebih tinggi.¹⁹

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak yang lainnya adalah memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir manusia adalah makhluk berketuhanan, membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia, penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak. Akidah akhlak bertujuan pula untuk menghindarkan diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat- pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri, oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

2.2.1.4 Model-Model Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun model-model atau metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu : 1. Metode ceramah, metode ini adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui penjelasan lisan oleh guru kepada siswa, tujuan dari metode ini yaitu menyampaikan informasi atau materi pelajaran, memperjelas

¹⁹Asrofudin, "akidah akhlak, Fungsi dan tujuan Mapel Akidah Akhlak." *Blog Asrofudin*.<http://.blogspot.com/2010/05/fungsi-dan-tujuan-mapel-akidah-akhlak.html>. (Diakses 3 Maret 2018).

materi pelajaran. 2. Metode tanya jawab, metode ini adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa, atau sebaliknya baik secara lisan maupun tertulis, melalui tanya jawab dapat memperjelas dan memperdalam pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. 3. Metode diskusi, metode ini adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara peserta didik membahas dengan bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu. Untuk memperoleh suatu pengertian bersama yang lebih jelas tentang masalah tersebut atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Tujuan dari metode diskusi ini adalah agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tersebut bersama-sama.²⁰

2.2.2 Konsep Moral

Moral dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang berkaitan dengan etika. Moralitas dilandasi oleh nilai nilai tertentu yang diyakini oleh seseorang atau organisasi tertentu sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga bisa membedakan mana yang patut dilakukan dan mana yang tidak sepatutnya dilakukan. Di sisi lain, konsepsi moralitas dimaksudkan untuk menentukan sampai seberapa jauh seseorang memiliki dorongan untuk melakukan tindakan sesuai dengan prinsip prinsip etika moral. Pada dasarnya pada diri setiap orang ada dorongan untuk mencari kebenaran. Perbedaannya adalah pada kadar kuat tidaknya dorongan tersebut. Sebelumnya kita harus membedakan terlebih dahulu antara etika dan moral. Etika adalah tata susila

²⁰Rina Fariyah Iyen, " Model Pembelajaran Akidah Akhlak", Blospot.com diakses tanggal 7 Mei 2015.

atau tindakan yang mengandung nilai nilai moral, sedangkan moral itu sendiri adalah nilai nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk yang menjadi pedoman tindakan etik. Moral menjawab apa yang harus dilakukan, sedangkan etika menjawab bagaimana hidup yang baik.²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa:

Merosot :sangat menurun, *kemerosotan* : keadaan merosot. *Moral*: (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap kewajiban,dsb; akhlak, budi pekerti, susila, kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dsb.²²

Kemerosotan/Degradasi moral adalah terjadinya kemerosotan dan kerusakan perilaku, moral, budi pekerti dalam diri manusia sehingga membuat tindakan dan perilakunya cenderung menyimpang dan melanggar aturan.²³ Kemerosotan moral telah ditandai dengan meningkatnya pelanggaran yang dilakukan para pelajar, kita lihat dari hal kecil terlebih dahulu, misalnya kedatangan yang tidak tepat waktu (terlambat) padahal peserta didik sudah mengetahui konsekuensinya adalah sebuah teguran bahkan hukuman. Tetapi mereka tetap melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan yang bagi mereka susah untuk diubah. Lalu busana yang dikenakan oleh para peserta didik, sudah jelas bahwa setiap peraturan sekolah mengharuskan agar para pelajar menggunakan pakaian yang rapi, sopan dan bersih, tidak menggunakan seragam yang terlalu pendek atau ketat, tapi tetap saja ada oknum-oknum pelajar yang melanggar peraturan.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral tersebut adalah sebagai berikut :

²¹ Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi. *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 11.

²²Departemen Pendidikan nasional, *Kmus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. V; Yogyakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 269.

- 2.2.2.1 Sikap mental yang tidak sehat
- 2.2.2.2 Ketidak harmonisan dengan keluarga
- 2.2.2.3 Pelampiasan rasa kecewa
- 2.2.2.4 Dorongan kebutuhan ekonomi
- 2.2.2.5 Pengaruh lingkungan dan media massa
- 2.2.2.6 Kurangnya perhatian dari keluarga
- 2.2.2.7 Proses belajar yang menyimpang, serta
- 2.2.2.8 Kegagalan dalam proses sosialisasi.²⁴

Pergaulan masyarakat selalu terikat dengan suatu norma, baik norma akhlak, norma etika, norma kemasyarakatan. Norma akhlak sangat universal sifatnya, karena bersumber dari agama yang dianutnya, norma etika bersumber dari akal, sedangkan norma kemasyarakatan bersifat lokal dan kondisional, karena bersumber dari adat kebiasaan masyarakat setempat.²⁵ Kata moral dalam bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa latin *mores* yang berate adat kebiasaan. Kata *mores* ini mempunyai sinonim *mos, moris, manner moris, atau manners, morals*. Kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup. Sedangkan kata moral ini dalam bahasa Yunani sama dengan *ethos* yang menjadi etika.

Moralitas merupakan sistem data nilai yang berdasarkan pada fakta dan pengamatan indera dan pengalaman perasaan pada diri manusia, yang pada gilirannya memberikan pertimbangan pertimbangan moral saat kita meski berbuat. Moral

²⁴Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan di Luar Kampus* (Cet. 1; Jakarta: 2005), h. 55.

²⁵Mahjruddin, *Akhlaq Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 36.

berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang salah pun demikian moral merupakan kendali dalam tingkah laku. Selain konotasi maknanya dekat dengan etika, kata moral selalu diidentikkan juga dengan akhlak, tetapi tekanannya pada sikap seseorang terhadap nilai baik buruk, sehingga moral sering dihubungkan dengan kesusilaan atau perilaku susila.

Terdapat perbedaan antara etika, moral, dan akhlak, maka dalam penelitian ini dijelaskan terlebih dahulu perbedaan tersebut, yaitu etika lebih bersifat teori sedangkan moral lebih bersifat praktis, etika memandang tingkah laku manusia secara universal (umum) sedangkan moral secara lokal (khusus), etika menjelaskan ukuran yang dipakai, moral merealisasikan ukuran itu dalam perbuatan. Mengenai akhlak, akhlak menitik beratkan perbuatan terhadap sesama manusia, meskipun akhlak itu ada yang tertuju kepada makhluk-makhluk lain, namun tujuan utamanya karena Allah SWT. Meskipun ada perbedaan akan tetapi ketiganya mengarah pada ajaran tentang bagaimana manusia harus hidup dan berbuat agar menjadi manusia yang baik, sehingga dibutuhkan sistem nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruknya. Namun pada intinya moralitas atau perbuatan etis identik dengan perbuatan yang didasari oleh agama.²⁶

Moralitas bukanlah perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat materialistik-individualistik sekalipun dilakukan karena rasa cinta kepada sesama atau karena keindahan suatu perbuatan ataupun karena keindahan ruhnya termasuk juga karena kecerdasan semata. Pengetahuan moral merupakan pangkal pokok dari sisi kemanusiaan kita. Dalam kaitannya dengan

²⁶Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 5

pendidikan, untuk menciptakan moral yang baik bagi peserta didik adalah menciptakan komunikasi yang harmonis antara peserta didik dengan pendidik, karena itu akan menjadi modal penting dalam membentuk moral.²⁷

Adapun contoh moral dalam lingkungan sekolah yaitu, menghormati dan menerapkan sikap sopan santun terhadap guru dan sesama peserta didik, berlaku jujur, patuh serta menaati peraturan yang ada, berbicara atau bertutur kata dengan menggunakan bahasa yang baik, tidak membuat kerusuhan. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi moral seseorang yaitu sebagai berikut : Orang tua yang menjadi seorang yang ditiru dalam bertingkah laku, karena sosialisasi pertama terjadi dalam keluarga, teman sebaya adalah salah satu faktor yang memengaruhi moral seseorang, maka dari itu bertemanlah dengan orang yang akan memberikan pengaruh positif, komunikasi dua arah merupakan sosialisasi yang baik. Sedangkan sosialisasi refresif hanya akan melahirkan pembangkang karena bersifat otoriter.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Efektivitas pembelajaran akidah akhlak

Efektivitas pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud oleh peneliti adalah keefektivan metode pembelajaran akidah akhlak dengan ditandai adanya kesesuaian dalam proses belajar mengajar tersebut sehingga tercapainya hasil dari tujuan-tujuan yang ditentukan dengan baik sesuai dengan rencana dan aturannya, dimana tujuan yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu memahami dan menguasai materi akidah akhlak sehingga peserta didik mampu untuk mengintegrasikan materi akidah akhlak tersebut khususnya dalam berakhlak dan peserta didik mampu meresapi

²⁷Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi. *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 13-16.

ajaran-ajaran akidah akhlak sehingga peserta didik mampu menunjukkan dalam sikap nyata pada kehidupan sehari-hari.

2.3.2 Mengatasi kemerosotan moral peserta didik

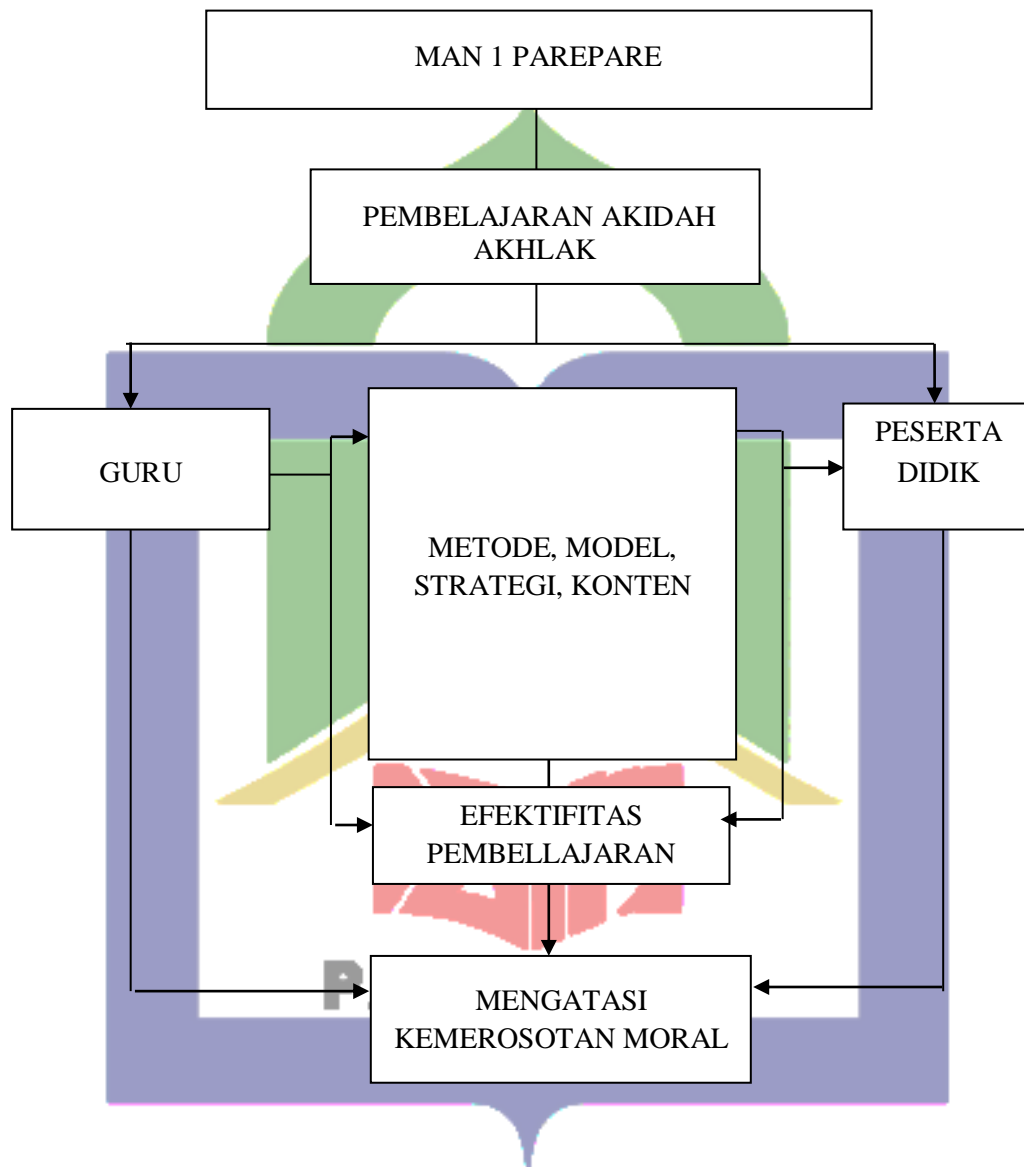
Mengatasi kemerosotan moral peserta didik yang dimaksud oleh peneliti adalah agar pendidik di MAN 1 Parepare melakukan beberapa upaya untuk meminimalisir terjadinya kemerosotan dan kerusakan perilaku, moral, budi pekerti dalam diri peserta didik yang perilakunya cenderung menyimpang dan melanggar aturan seperti yang terjadi di MAN 1 Parepare yaitu menurunnya budaya hormat dan sopan santun terhadap guru, seringnya menggunakan bahasa-bahasa yang buruk dalam berkomunikasi, menguatnya budaya ketidak jujuran dalam proses pembelajaran.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal hal yang bersangkutan dengan topik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare. Sesuai dengan judul penelitian ini, yang membahas tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare. Sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka fikir sebagai berikut :

Gambar. 1 Kerangka Fikir Penelitian



Peneliti telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Parepare, khususnya pada pelajaran akidah akhlak tentang efektivitas metode-metode pembelajaran yang dilakukan guru terhadap anak didiknya dengan tujuan untuk mengurangi atau mengatasi kemerosotan moral peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang baik, berakhlakul karimah, bermoralitas tinggi yang senantiasa menjunjung tinggi rasa hormat dan adab sopan santun.





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis, ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut didekripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare.”

Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh penelitian yang Berkaitan dengan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.

Dan terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

- 3.1.1 Efektivitas pembelajaran akidah akhlak ini merupakan variabel dependen yang mengikat.
- 3.1.2 Mengatasi kemerosotan moral merupakan variabel independen atau variabel tidak terikat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Parepare, yang beralamat di jalan Amal Bakti, kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut mudah untuk dijangkau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya mulai bulan Juli sampai bulan Agustus.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.”

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak MAN 1 Parepare.

3.4.2 Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau diperoleh dari sumber lain berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek dan saran. Mengumpulkan data merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data menjadi satu fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang bermutu. Pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini penelitian melalui tahap persiapan sebagai tahap awal di mana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian nantinya. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Antara instrument yang satu dengan yang lainnya harus saling menguatkan agar data yang diperoleh di lapangan benar valid dan otentik, antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.¹ Observasi atau penelitian lapangan yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun, berhadapan, dan berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Hal ini sangat penting dalam usaha mendapatkan data yang valid dan akurat. Adapun yang menjadi objek dalam pengamatan ini yaitu, guru akidah akhlak, peserta didik dan metode-metode mengajar guru. *Observing natural phenomena, aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces. Observation continues to characterize all research; experimental, descriptive, and historical.*² Maksudnya adalah observasi yaitu mengamati kejadian-

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, Edisi I (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 140.

²Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981), p. 158.

kejadian, dibantu oleh klasifikasi sistematis dan pengukuran yang mengarah pada kondisi dan upaya perbaikan moral moral peserta didik. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Maksud dari pernyataan di atas bahwa, peneliti berangkat ke lapangan atau sekolah untuk mengobservasi bagaimana gambaran atau keadaan peserta didik di MAN 1 Parepare, khususnya pada pembelajaran akidah akhlak dan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.

3.5.2 Wawancara

Adapun yang dimaksud dengan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³ Wawancara tersebut merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada tenaga pendidik (guru akidah akhlak), peserta didik. Maksud dari pernyataan di atas bahwa penulis sebagai peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan kepada guru akidah akhlak maupun kepada peserta didik yang terkait dengan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.

3.5.3 Dokumentasi

³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti : data siswa, data guru akidah akhlak, silabus, RPP mata pelajaran akidah akhlak, dan dokumen yang terkait. Dengan adanya dokumentasi ini maka akan lebih mudah untuk mengumpulkan data sehingga dapat diperoleh data yang lengkap.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik analisis data kualitatif deskriptif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pengembangannya dari khusus ke umum.⁵Maksudnya masalah-masalah yang dianalisis datanya berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menyimpulkan secara umum terkait dengan masalah yang diteliti.

Analisis data dari hasil pengumpulan merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.⁶

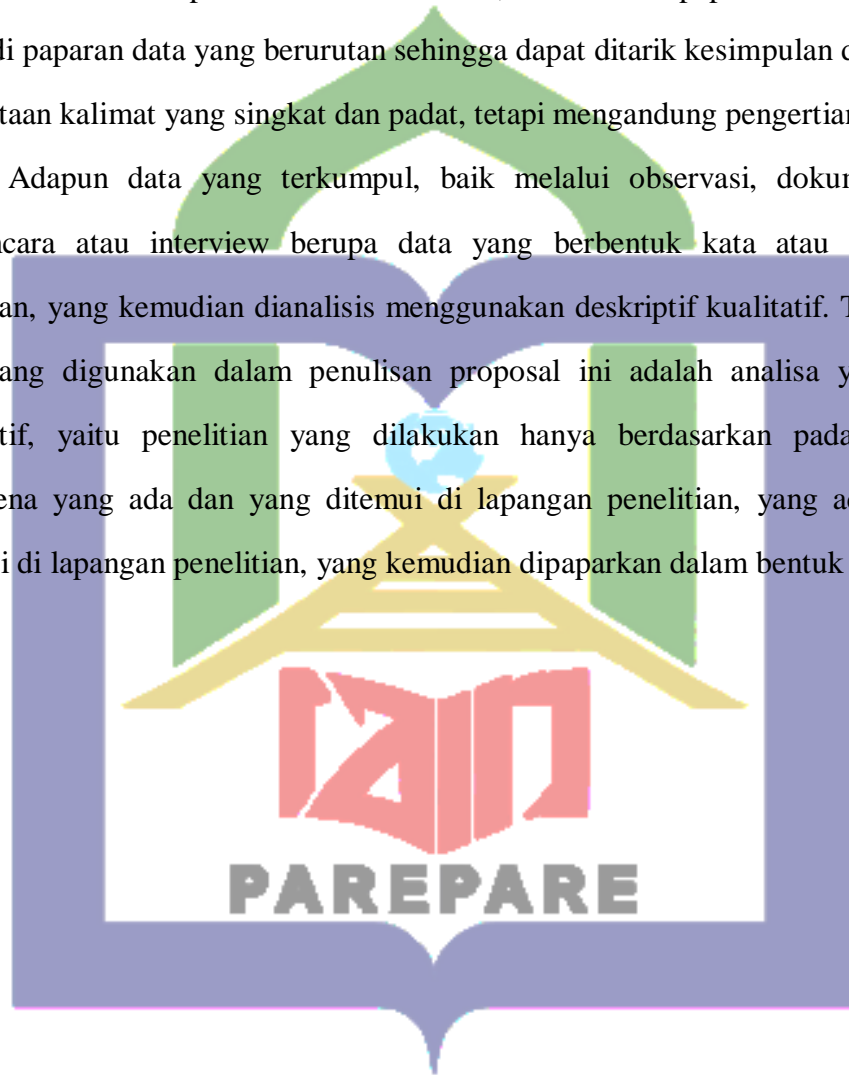
⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 158.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 335.

⁶Moh. Kasiram,*Metotologi Penelitian* (Cet.II; Januari: Uinaliki Press,2010),h. 119.

Teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.⁷

Adapun data yang terkumpul, baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara atau interview berupa data yang berbentuk kata atau kalimat dari informan, yang kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah analisa yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang ada dan yang ditemui di lapangan penelitian, yang ada dan yang ditemui di lapangan penelitian, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif.



⁷Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) itu mudah* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 52.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Lokasi Penelitian

4.1 IDENTITAS MADRASAH

- a. Nama Sekolah atau Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare
- b. NPS : 40320498
- c. NSM : 13117370029
- d. Tlp/email : man1parepare@gmail.com
- e. Kode Pos : 91132
- f. Tahun Berdirinya : 1978
- g. Status Akreditasi : A (amat baik)
- h. Alamat : Jl. Amal Bakti Soreang Kota Parepare
Provinsi Sulawesi Selatan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare selanjutnya disebut MAN 1 Parepare berdiri sejak tahun 1978. Kini Madrasah ini beralamat di jalan Amal Bakti, kelurahan Bukit Harapan, kecamatan Soreang kota Parepare. MAN 1 Parepare berada di atas tanah seluas 29.879 m², dengan status hak pakai berdasarkan nomor sertifikat : 46 tanggal 03 Februari 1983, terdiri dari bangunan sebanyak 7 unit dengan total luas 1.129 m², pekarangan (lapangan olahraga) seluas 1800 m², dan sisanya adalah huttang lindung.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare ialah :

1. Hajat dan desakan masyarakat Islam khususnya kota Parepare tentang perlunya didirikan sekolah lanjutan umum yang berciri khas Islam

2. Masih kurangnya Madrasah yang didirikan di wilayah Ajattapareng, padahal animo masyarakat untuk belajar dan mendalami studi ke-Islaman sangat tinggi.
3. Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 4 Tahun 1950 jo. Nomor 12 Tahun 1954 pasal 10(2) Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 1960 tentang pemberian bantuan kepada Madrasah Nomor 7 Tahun 1952 Nomor 2 Tahun 1960.

Jadi Proses berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare selain karena ketentuan pemerintah, juga didasarkan pada kebutuhan masyarakat kota Parepare dan sekitarnya akan sekolah Negeri yang mendalami studi keislaman.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerostan Moral Peserta didik di MAN 1 Parepare. Dalam penelitian ini, Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Pada bab ini penulis paparkan data secara berurutan yang diperoleh dari hasil penelitian penulis meliputi kondisi moral peserta didik, proses pembelajaran akidah akhlak dan efektivitas pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Parepare. Adapun deskripsi hasil penelitian yaitu kondisi moral peserta didik di MAN 1 Parepare sudah mengalami perubahan, dimana peserta didik yang dulunya selalu melakukan penyimpangan-penyimpangan kini telah menunjukkan perilaku terpuji, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, dan guru akidah akhlak mampu menerapkan beberapa model, metode pembelajaran yang menyenangkan di dalam

kelas sehingga peserta didik mampu menerima atau memahami pelajaran tersebut dengan mudah, guru tidak hanya menyampaikan materi semata akan tetapi guru lebih menekankan kepada pembentukan karakter peserta didik, dan berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan baik dan efektif karena pembelajaran akidah akhlak sudah berpengaruh terhadap prestasi belajar dan karakter yang baik peserta didik.

4.1.1 Kondisi Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare

Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Dalam rangka tujuan membangun akhlak yang baik dari diri manusia, Al-Ghazali menyarankan agar latihan moral ini dimulai sejak usia dini.¹

Pendidikan agama dan moral merupakan pedoman yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu antisipasi agar anak-anak didik terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan agama di era globalisasi saat ini. Pendidikan

¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13.

moral bisa disamakan pengertiannya dengan pendidikan budi pekerti. Pendidikan moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat dan budaya bangsa dalam mengembangkan kepribadian supaya menjadi manusia yang baik.²

Pendidikan moral ini sangat penting diajarkan oleh guru kepada peserta didik untuk membangun moralitas yang tinggi di generasi muda kita ini. Adanya perhatian yang serius terhadap pendidikan moral kepada peserta didik akan membawa perubahan positif, sebab hal tersebut dapat menjadikan peserta didik mengalami perubahan baik dari segi sikap maupun pola pikir serta kepribadian yang luhur dari peserta didik. Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari informan melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi kepada guru Akidah Akhlak dan peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi moral peserta didik di MAN 1 Parepare sudah membaik, dimana yang dulunya peserta didik masih banyak yang melakukan penyimpangan-penyimpangan seperti terlambat mengikuti pelajaran, bolos, kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap guru, seringnya menggunakan bahasa-bahasa yang buruk ketika berbicara dengan orang lain, menguatnya budaya ketidak jujuran dalam proses pembelajaran seperti menyontek. Hal tersebut sudah mulai ditinggalkan oleh peserta didik, sudah mengalami perubahan yang lebih baik,

²Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta; Pustaka Panjimas, 1996), h. 26.

hal tersebut merupakan salah satu ukuran atau cerminan tentang moral peserta didik di MAN 1 Parepare dan menjadi pertanda bahwa pembelajaran akidah akhlak tersebut berjalan dengan baik dan efektif.

Berikut adalah hasil wawancara dan observasi mengenai kondisi moral peserta didik di MAN 1 Parepare. Upriani, M.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, mengemukakan sebagai berikut.

Kondisi moral peserta didik di MAN 1 Parepare bermacam macam, peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, karena peserta didik ada yang dari sekolah umum ada yang dari sekolah agama jadi moralnya pasti berbeda-beda, mereka membawa sikap dari pendidikan sebelumnya, ada peserta didik yang sikapnya sulit diubah, susah menerima nasehat, tapi sebagai pendidik di sini kami memiliki berbagai macam pembelajaran, bukan hanya di dalam kelas akan tetapi di luar kelas juga kami berikan pembelajaran, dinasehati ketika peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan, didekati, dan Alhamdulillah sikap peserta didik berubah sedikit demi sedikit.³

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik terkait dengan kondisi moral diantaranya :

Sultan Apfandi peserta didik kelas XII.MIA.1 berpendapat bahwa :

Moral atau akhlak yang baik yang sudah saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari saya adalah cara berbicara yang sopan dan baik, meskipun belum sempurna akan tetapi saya terus berusaha membiasakan bertutur kata yang baik kepada siapa saja, bersikap sopan santun kepada guru di sekolah dan kepada orang tua di rumah serta di masyarakat saya selalu berusaha membiasakan diri untuk itu, senantiasa mengajarkan atau menyampaikan hal-hal yang baik kepada orang lain, yaitu bertutur kata yang baik.⁴

Berdasarkan pengamatan penulis, memang peserta didik ini sudah mampu mengaplikasikan perilaku-perilaku terpuji, dari cara berpakaianya sopan dan rapi, cara bertutur kata yang baik, disiplin dalam mengikuti pelajaran, ia sudah mampu

³Upriani (Guru), *wawancara*, di Parepare, 3 Agustus 2018.

⁴Sultan Apfandi (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

memahami, menghayati serta mencoba mengamalkan materi-materi akidah akhlak yang telah dipelajarinya.

Imran peserta didik kelas XII.MIA.I berpendapat bahwa :

Moral atau akhlak yang baik yang sudah berusaha saya terapkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yaitu, beribadah, shalat meskipun terkadang masih bolong, mendengarkan nasehat orang tua di rumah begitu pun nasehat guru di sekolah, bersikap baik kepada semua teman tanpa membedakan, menghilangkan kebiasaan bolos di sekolah sedikit demi sedikit, menghindari pergaulan yang buruk, dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin.⁵

Tidak hanya Sultan Apfandi, Imran pun demikian, peserta didik ini sudah mampu menampakkan akhlak atau perilaku-perilaku terpuji, dilihat dari perilaku kesehariannya, sopan, bertutur kata yang baik ketika berbicara kepada siapa pun, rajin mengikuti shalat berjamaah di sekolah, disiplin dan memiliki semangat yang tinggi.

Nasriani peserta didik kelas X.MIA 1 berpendapat bahwa :

Moral atau akhlak yang baik yang sudah bisa saya aplikasikan yaitu berusaha agar disiplin mengikuti pelajaran, hormat kepada orang tua dan guru, berbicara yang baik kepada sesama teman, Intinya saya selalu berusaha untuk menjauhi segala larangan Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Seperti halnya dengan Nasriani, peserta didik ini sudah memiliki akhlak atau perilaku yang baik, dilihat dari kepribadiannya yang tenang, disiplin, memiliki rasa hormat dan sopan kepada guru, bertutur kata yang baik kepada sesama teman, ia sudah mampu memilih teman bergaul yang baik.

Suriadi peserta didik kelas XI.MIA.2 berpendapat bahwa :

Moral atau akhlak yang baik yang sudah saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari itu seperti rajin mengikuti pelajaran di sekolah, mendengarkan perkataan orang tua, berusaha untuk bersikap baik kepada sesama manusia

⁵Imran (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

⁶Nasriani (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

utamanya sesama teman, bersikap sopan dan saling menghormati, ini hanya penilaian saya, namun yang berhak menilai diri kita adalah orang lain.⁷

Tidak hanya itu, Suriadi pun demikian, ia peserta didik yang rajin, disiplin, patuh terhadap guru, bersikap baik kepada sesama teman, selalu menerima baik nasehat dari guru terlihat dari caranya merespon arahan-arahan dari guru, memiliki semangat belajar yang tinggi dilihat dari kedisiplinannya Dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak.

Irma peserta didik kelas XII.MIA.1 berpendapat bahwa :

Moral atau akhlak yang baik yang sudah berusaha saya aplikasikan yaitu sopan santun, bertutur kata yang baik kepada semua orang, berusaha disiplin dalam mengikuti mata pelajaran, bergaul dengan teman yang baik yang bisa memberikan pengaruh positif kepada saya, berusaha disiplin dalam beribadah meskipun masih banyak godaan. Tetapi saya selalu berusaha untuk tidak terlalu jauh dalam bersikap kurang baik.⁸

Begitu pun dengan Irma, peserta didik ini memang memiliki kepribadian yang baik, sopan dan hormat kepada yang lebih tua, ia mampu mengontrol dirinya ketika bergaul dengan temannya, bertutur kata yang santun, disiplin dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak juga memiliki sikap jujur.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa peserta didik ini memang sudah memahami dan menyadari akan pentingnya moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, kepribadiannya terlihat menonjol, sudah mampu menunjukkan perilaku terpuji, yaitu cukup sopan dalam berpakaian, bertutur kata yang baik dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terkait masalah moral, peserta didik memang seharusnya memiliki moral yang baik, peserta didik harus mampu dan terus berusaha memperbaiki sikap dan perilakunya, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis, hal ini memang sudah betul-betul dilakukan oleh peserta didik,

⁷Suriadi (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

⁸Irma (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 26 Juli 2018.

di mana peserta didik sudah mulai bersikap sopan terhadap guru, bertutur kata yang baik kepada guru dan teman-temannya, peserta didik sudah mulai memiliki kesadaran bahwasanya sikap, perilaku atau akhlak yang baik itu sangat dianjurkan, oleh karenanya peserta didik berusaha sedikit demi sedikit mengubah perilaku atau kebiasaan-kebiasaan buruk menjadi perilaku atau kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Adapun pengamatan peserta didik dari materi akidah akhlak sebagai berikut :

Sultan Apfandi peserta didik kelas XII.MIA.1 mengemukakan bahwa :

Setelah kita mengikuti pelajaran akidah akhlak, sebagai pelajar sudah sepantasnya kita mengaplikasikan pelajaran yang sudah kita dapatkan tersebut utamanya tentang akhlak, pada mata pelajaran akidah akhlak ini kita diajarkan atau dijelaskan tentang akhlak baik dan akhlak yang buruk beserta konsekuensinya, kita sudah ketahui bahwa akhlak yang baiklah yang seharusnya kita miliki maka saya selalu berusaha untuk bisa berakhlak yang baik.⁹

Berdasarkan pengamatan penulis, peserta didik ini memang sudah memiliki kesadaran bahwa materi pelajaran tidak hanya sekedar diketahui akan tetapi patut untuk diaplikasikan, bukan hanya sekedar teori tapi juga pengamalannya, dilihat dari perilaku kesehariannya peserta didik ini sudah berproses untuk menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya yaitu selalu mencoba memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan

Imran peserta didik kelas XII.MIA.1 mengemukakan bahwa :

Setelah kita mengikuti pelajaran akidah akhlak, kita sudah mengetahui materi-materi tentang akidah akhlak, dalam mata pelajaran akidah akhlak kita belajar tentang keimanan kepada Allah SWT, akhlak yang baik, kita diajarkan sopan santun, bertutur kata yang baik, berpakaian yang mencerminkan orang islam, kemudian saya sebagai peserta didik sadar dan merasa bahwa hal tersebut harus saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari saya, karena apalah gunanya kita mencari ilmu kalau kita tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari.¹⁰

⁹Sultan Apfandi (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

¹⁰Imran (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

Seperti halnya dengan Sultan Apfandi, Imran pun demikian, memahami materi-materi pelajaran akidah akhlak, memahami bahwa pelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik, memahami bahwa akhlak yang baik selalu menjadi yang utama, sehingga ia mulai menampilkan perilaku-perilaku terpuji baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Nasriani peserta didik kelas X.MIA.2 mengemukakan bahwa:

Setelah saya mengikuti pelajaran akidah akhlak, saya sudah mengetahui akhlak terpuji dan akhlak yang tercela, oleh karena itu saya tertarik dan termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan ingin mengajarkan kepada adik-adik saya tentang akhlak yang terpuji.¹¹

Hal serupa dengan Nasriani, setelah mempelajari mata pelajaran akidah akhlak ia mulai memahami apa esensi dari mata pelajaran akidah akhlak tersebut, sehingga ia termotivasi dan berusaha untuk mengaplikasikan perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, dan terlihat pada saat berkomunikasi langsung dengan peserta didik ini, sopan dan santun dalam bertutur kata dan rasa hormatnya tinggi terhadap guru-guru, tidak hanya itu, juga rajin mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

Suriadi peserta didik kelas XI.MIA.2 mengemukakan bahwa :

Setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak ini, saya merasa senang pada pelajaran tersebut karena membahas tentang keimanan dan kepercayaan bahwa Allah satu-satunya yang berhak kita menyembah kepadanya, dan akhlak tentang bagaimana kita bergaul dengan baik kepada sesama manusia. Pembelajaran seperti ini yang sangat bermanfaat menurut saya karena kita bisa merenungi kemudian menyadari bahwa benar Allah adalah satu-satunya yang berhak disembah dan kita termotivasi untuk berperilaku baik kepada sesama makhluk.¹²

Hal serupa dengan suriadi, peserta didik ini senang dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, terlihat dari kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, semangat belajarnya tinggi, jiwa religiusnya semakin kuat dilihat dari

¹¹Nasriani (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

¹²Suriadi (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

kedisiplinannya mengikuti shalat berjamaah setiap hari, dan pengajian yang dilakukan setiap hari kamis dan sabtu.

Irma peserta didik kelas XII.MIA.1 mengemukakan bahwa :

Setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak ini, kita mengetahui banyak hal khususnya tentang beriman kepada Allah, dan juga mengetahui tentang akhlak-akhlak yang mulia yang harus kita amalkan. Kita termotivasi setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak tersebut, termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan kita, akan tetapi terkadang kita lupa dan lalai dalam hal tersebut, mungkin ini akan berproses sedikit demi sedikit kita bisa merubah hal-hal negatif yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Begitu pun dengan Irma, peserta didik ini sudah mampu memahami materi pelajaran akidah akhlak, dan menyadari pentingnya pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ia termotivasi untuk melakukan hal-hal baik, yang senantiasa ingin memperbaiki perilaku dan akhlaknya, ia ingin berproses sedikit demi sedikit menjadi pribadi yang lebih baik.

Khairuddin peserta didik kelas XI.IIS mengemukakan bahwa :

Setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak terlihat perubahan-perubahan yang terjadi pada sikap peserta didik termasuk saya yang sudah berusaha untuk bisa merubah akhlak saya yang masih kurang bagus, pelajaran akidah akhlak ini sangat bagus karena dapat membentuk akhlak dan kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dapat menyadarkan kami secara perlahan akan pentingnya akhlak yang baik itu untuk diaplikasikan dalam kehidupan ini.¹⁴

Berdasarkan pengamatan penulis, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, mereka memiliki semangat belajar yang tinggi, dalam hal ini peserta didik memang sudah benar-benar memahami materi-materi akidah akhlak tersebut, dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, peserta didik memahami, kemudian menghayati, hingga peserta didik mencoba untuk mengaplikasikan materi-materi akidah akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan moral.

¹³Irma (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 26 Juli 2018.

¹⁴Khairuddin (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 26 Juli 2018.

Adapun kesadaran-kesadaran peserta didik akan pentingnya moral yang baik dikemukakan :

Sultan Apfandi peserta didik kelas XII.MIA.1 berpendapat bahwa :

Menurut saya moral yang baik itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena untuk menjalin hubungan dengan sesama manusia tentunya kita harus memiliki moral yang baik, akhlak yang bagus, kita sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain, kita harus saling berinteraksi dengan baik.¹⁵

Berdasarkan pengamatan penulis, peserta didik ini sangat menyadari akan pentingnya moral yang baik itu, ia menyadari bahwa kita sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dan terlihat dari caranya bergaul dengan teman-temannya, meskipun dengan sesama temannya ia tetap menggunakan bahasa-bahasa yang santun dan baik dalam berbicara, hal tersebut merupakan salah satu tanda bahwa peserta didik tersebut memang perilaku kesehariannya bagus.

Imran peserta didik kelas XI.IIS berpendapat bahwa :

Menurut saya moral yang baik itu sangatlah penting, tanpa moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka karakter seseorang akan hancur, yang muda tidak menghargai yang tua begitu pun yang tua tidak mengasihi yang muda, rasa saling hormat dan saling menghargai akan terkikis, dan masih banyak dampak-dampak yang ditimbulkan ketika seseorang tidak memiliki etika dan moral yang baik.¹⁶

Hal yang sama dikatakan oleh Imran, bahwa moral yang baik itu sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa moral yang baik kita tidak akan pernah berhasil berinteraksi dengan sesama manusia, peserta didik ini memang sudah memahami moral yang baik itu seperti apa, dampaknya bagaimana, oleh karena itu peserta didik ini selalu berusaha memperbaiki diri khususnya pada moral dan perilakunya.

Nasriani peserta didik kelas X.MIA.1 berpendapat bahwa :

¹⁵Sultan Apfandi (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

¹⁶Imran (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

Menurut saya moral yang baik sangat penting kita miliki dalam kehidupan ini karena ketika seseorang memiliki moral yang baik itu akan disenangi oleh banyak orang, memiliki banyak teman, akan tetapi jika moral atau akhlak seseorang itu tidak baik maka akan dijauhi dan di musuhi oleh banyak orang, tidak hanya seperti itu akan tetapi si pemilik akhlak atau moral yang baik itu mulia di sisi Allah, sebaliknya si pemilik akhlak atau moral yang tidak baik itu tidak di sukai oleh Allah SWT.¹⁷

Hal yang sama yang dikatakan oleh Nasriani, bahwa moral yang baik itu sangat penting kita miliki, karena menurutnya ketika kita memiliki moral yang baik maka kita akan memiliki teman yang banyak, disenangi oleh orang banyak, dalam hal ini peserta didik sopan dalam berpakaian, bertutur kata yang baik kepada siapa saja, hormat dan santun kepada guru, atau kepada yang lebih tua, hal tersebut merupakan tanda bahwa peserta didik ini memang sudah benar-benar memahami moral atau perilaku yang baik beserta konsekuensinya. Oleh karena itu ia termotivasi untuk selalu memperbaiki diri khususnya pada perilakunya.

Suriadi peserta didik kelas XI.MIA 2 berpendapat bahwa :

Menurut saya moral yang baik itu adalah hal yang paling utama, kita harus mempunyai moral yang baik untuk hidup bersama orang-orang di sekeliling kita, bisa dikatakan bahwa kesuksesan bermasyarakat atau bergaul dengan sesama terletak pada akhlak atau moral seseorang karena ketika seseorang berakhlak yang baik maka orang lain akan senang bergaul dengannya, akan tetapi jika seseorang berakhlak atau memiliki moral yang tidak baik maka ia tidak akan disenangi oleh orang lain.¹⁸

Selanjutnya, Suriadi juga mengatakan hal yang senada bahwa moral yang baik itu sangatlah penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan, agar bisa hidup rukun bersama orang lain.

Irma peserta didik kelas XII.MIA.1 berpendapat bahwa :

Menurut saya moral yang baik sangat penting untuk kita tanamkan dalam kehidupan sehari-hari kita, karena kita tidak akan bisa hidup tanpa orang lain,

¹⁷Nasriani (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

¹⁸Suriadi (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

kita saling membutuhkan, oleh karena itu kita harus menjalin hubungan baik antar sesama manusia, tentunya dengan moral yang baik.¹⁹

Khairuddin peserta didik kelas XI.IIS berpendapat bahwa :

Menurut saya moral yang baik itu sangat dianjurkan, sesuai dengan firman Allah yang artinya sesungguhnya (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak, itu artinya bahwa kita harus meneladani akhlak rasulullah, paling tidak kita bisa berakhlak baik, sopan santun, bertutur kata yang baik, saling menghargai lagi menghormati sesama. Intinya untuk mendapatkan Ridha Allah dan hidup rukun bersama sesama manusia kita harus memiliki akhlak dan moral yang baik.²⁰

Mengenai hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peserta didik sudah mampu memahami dengan baik akan pentingnya moral yang baik bagi kehidupan sehari-hari akan tetapi masih ada beberapa peserta yang belum bisa mengamalkan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari materi yang telah didapatkan dari guru selama dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Intinya kondisi moral peserta didik sudah membaik, guru senantiasa memberikan contoh atau teladan yang baik berupa kebiasaan-kebiasaan perilaku terpuji, oleh karena itu, sebagian besar peserta didik sudah mulai memiliki kesadaran akan pentingnya moral atau akhlak yang baik bagi kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian guru tidak pernah berhenti memantau sikap dan perilaku peserta didik, memberikan nasehat, pesan-pesan religius serta memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik dengan penuh harap bahwa peserta didik tersebut akan mengalami hijrah dari kondisi moral yang kurang baik menuju moral yang baik secara keseluruhan.

Hal seperti inilah yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 1 Parepare agar peserta didik memiliki moralitas yang tinggi tidak hanya cerdas pada

¹⁹Irma (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 26 Juli 2018.

²⁰Khairuddin (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 26 Juli 2018.

mata/materi pelajaran saja akan tetapi guru senantiasa memberikan contoh atau teladan yang baik, memberikan motivasi, nasehat yang bersifat membangun moral yang baik agar dapat tertanam dan tumbuh dalam diri mereka. Adapun faktor-faktor atau penyebab merosotnya moral peserta didik yang dikemukakan oleh Upriani, M.Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, yakni :

Yang menjadi penyebab moral peserta didik saat ini merosot yaitu bermacam-macam, pendidikan dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, ketiganya ini harus bekerja sama dengan baik, tetapi memiliki peranan berbeda-beda dalam mempengaruhi moral perilaku siswa, mulai dari keluarga, orang tua mendidik, mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya, kemudian di lingkungan sekolah guru sudah betul-betul mengarahkan peserta didik dari pagi sampai pulang kita sudah arahkan, memantau peserta didik. Akan tetapi kalau peserta didik sudah dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak benar maka itu sudah sulit untuk kita rubah, yang sangat berpengaruh itu adalah lingkungan masyarakat, ketika peserta didik salah memilih teman, tidak bisa memilih teman yang baik, memilih pergaulan yang baik maka itu bisa merusak moralnya, apalagi kalau kurang kerja sama dengan orang tua, orang tua hanya bisa menyalahkan sekolah ketika ada kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh anaknya, padahal sebenarnya tidak bisa seperti itu, harus ada kerja sama dengan ketiga-tiganya. Jadi orang tua juga harus selalu mengontrol anaknya juga guru di sekolah, wali kelas harus mengontrol peserta didiknya, harus ada interaksi antara wali kelas dan orang tua siswa. Jadi menurut saya lingkunganlah yang sangat berpengaruh terhadap kemerosotan moral peserta didik.²¹

Masalah moralitas masyarakat Indonesia baik itu usia remaja hingga dewasa, sudah menjadi problema umum. Ketika berbicara tentang moral, kita perlu tahu bahwa moral sangat erat kaitannya dengan perilaku masyarakat itu sendiri. Perilaku yang menyimpang dari aturan-aturan yang membuat moral generasi muda kita semakin buruk, yang membuat generasi muda kita tampak kurang berwibawa, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral yaitu faktor internal dimana faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri meliputi pembawaan dan potensi

²¹Upriani (Guru), wawancara, di Parepare, 3 Agustus 2018.

psikologisnya, kemudian faktor genetika, faktor eksternal yaitu hal-hal yang datang dari luar diri anak/peserta didik yang meliputi lingkungan dan pengalaman berinteraksi. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi moral peserta didik diantaranya, penyalagunaan konsep-konsep moral, perkembangan teknologi, lemahnya mental generasi bangsa, kurangnya materi aplikasi tentang budi pekerti.

Adapun sikap-sikap peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak dikemukakan oleh Upriani, M.Ag bahwa:

Pada saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung, peserta didik memiliki berbagai macam sikap dan perilaku yang dibawahnya dari pendidikan sebelumnya, sebagian peserta didik melakukan aktivitas lain seperti mengganggu teman di sampingnya, ada yang ribut namun sebagian besar peserta didik tetap tenang dan memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan.²²

Berbicara mengenai sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran, yang pertama adalah masalah kedisiplinan, megikuti pelajaran tepat waktu karena kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor atas kelancaran proses pembelajaran, peserta didik sebaiknya tenang dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru agar lebih muda dipahami, bukan hanya itu peserta didik juga dituntut agar peserta didik tidak hanya sampai pada mengetahui dan memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat mengamalkan materi-materi yang telah diajarkan oleh guru Akidah Akhlak tersebut.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare yaitu misi utama pembelajaran akidah akhlak adalah selalu berupaya untuk member petunjuk kepada manusia tentang kehidupan yang baik dan semestinya diaplikasikan yaitu

²²Upriani (Guru), *wawancara*, di Parepare, 3 Agustus 2018.

menghindari perbuatan yang buruk dan melakukan perbuatan yang baik seiring dengan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia, meliputi hubungan manusia kepada Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan makhluk lain di lingkungan sekitar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral peserta didik yaitu lingkungan, pengetahuan Agama serta diri individu itu sendiri. Mulai dari individu guru sendiri, pemberian pengetahuan mengenai moral bukan hanya sebagai pemberian pengetahuan saja, akan tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik, kemudian menasehati dengan baik, memberikan motivasi agar peserta didik termotivasi untuk merubah perilakunya tersebut, guru senantiasa memberikan siraman rohani kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik. Memberi nasehat, pemberian nasehat ini dengan tujuan untuk menyegarkan keiman seseorang khususnya kepada peserta didik, nasehat memang merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan moral dan perilaku peserta didik sehingga guru mata pelajaran apapun itu mestinya memang harus selalu memberikan nasehat yang bijak kepada peserta didiknya. Kemudian memberikan contoh/teladan yang baik kepada peserta didik, guru mencontohkan perilaku-perilaku yang baik, perilaku-perilaku yang tepat dalam upaya mengatasi kemerosotan moral peserta didik. Upaya ini merupakan upaya yang berpengaruh sangat besar dalam proses perkembangan dan pembentukan moral peserta didik karena di dalam peran guru, utamanya guru akidah akhlak terdapat tanggung jawab moral pada pola perilaku peserta didik. Sebagai

seorang guru juga harus mengetahui pola pergaulan siswa di lingkungan masyarakatnya.

4.1.2 Proses Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerossotan Moral

Kegiatan pembelajaran merupakan upaya guru yang tujuannya membantu peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar peserta didik. Peristiwa guru mengajar dan peserta didik belajar dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kompetensi dasar, materi atau bahan ajar, sumber belajar, media dan fasilitas belajar, peserta didik yang belajar, serta guru yang mengelola pembelajaran.²³

Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting diajarkan oleh guru untuk membangun Akidah dan Akhlak peserta didik, membangun moral peserta didik sebab hal tersebut dapat menjadikan peserta didik mengalami perubahan baik dari segi sikap maupun pola pikir serta kepribadian yang luhur pada diri peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Parepare. Upriani, M.Ag selaku guru akidah akhlak mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran akidah akhlak yang saya terapkan kepada peserta didik dalam mengatasi kemerossotan moral peserta didik yakni proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keteladanan, memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik, karena memang sebagai guru apalagi sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak harus senantiasa memperlihatkan contoh sikap, perilaku, moral yang baik kepada peserta didik, setelah memberikan keteladanan kemudian didekati berbagai macam cara bagaimana supaya peserta didik bisa menyadari bahwa sikapnya itu tidak baik, misalnya kami berikan terlebih dulu materi-materi pelajaran kemudian kita melihat apakah ada perubahan atau tidak, kemudian pendekatan pembiasaan, yakni pembiasaan berperilaku terpuji, kemudian pendekatan *spiritual*, dalam proses mengajar, saya tidak hanya menuntut agar peserta didik dapat memahami serta menguasai materi pelajaran

²³Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Eds.1-2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 217-218.

yang telah saya sampaikan, akan tetapi saya selalu tekankan kepada peserta didik bahwa percuma jika hanya sampai pada memahami dan menguasai materi tetapi tidak mengaplikasikan atau mengamalkan, peserta didik jangan hanya selalu mengandalkan kepintaran kognitifnya saja dalam memahami materi, tetapi karakternya yang harus diperhatikan, percuma jika hanya pintar bicara, pintar diskusi, nilainya tinggi-tinggi tapi kalau akhlaknya, sikapnya, pelaksanaannya yang tidak baik, kami mengamati tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas kami selalu mengamati sikapnya, mulai dari ibadahnya, sikap kesehariannya, cara bicaranya dan sebagainya, semua itu kami dipantau.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada peserta didik terkait proses pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral :

Sultan Apfandi peserta didik kelas XII.MIA.1 mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran akidah akhlak , di sini guru melakukan berbagai macam cara mengajar agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru, adapun metode-metode yang digunakan yaitu metode ceramah, yaitu menjelaskan kemudian mengevaluasi, diskusi kelompok, pemberian tugas.tidak hanya itu, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan itu sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik, dengan itu, secara tidak langsung hal tersebut juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran utamanya pada sikap/moral peserta didik.²⁵

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam hal ini memang benar yang dikemukakan oleh Sultan Apfandi bahwa guru melakukan berbagai macam cara mengajar agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran tersebut, sesuai yang diterapkan dilapangan, guru biasa menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dalam hal mengevaluasi sampai dimana pemahaman peserta didik dalam memahami materi akidah akhlak tersebut.

Imran peserta didik kelas XII.MIA.1 mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran akidah akhlak, pada proses pembelajaran akidah akhlak, guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, diskusi kelompok, pemberian tugas, mengevaluasi dengan cara tanya jawab. Tidak hanya itu, guru lebih banyak memberikan semacam dorongan atau motivasi

²⁴Upriani (Guru), *wawancara*, di Parepare, 3 Agustus 2018.

²⁵Sultan Apfandi (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

agar peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak ini.²⁶

Selanjutnya, Imran juga mengatakan hal yang senada bahwa pada proses pembelajaran akidah akhlak, guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, diskusi kelompok, pemberian tugas atau tanya jawab, dan menurut pengamatan penulis guru tidak hanya semata menjelaskan materi saja akan tetapi guru juga senantiasa memberikan semacam motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak tersebut.

Nasriani peserta didik kelas X.MIA.1 mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung dengan baik, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran akidah akhlak ini, adapun metode atau model pembelajaran yang sering digunakan di dalam kelas yaitu metode ceramah dimana guru menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran melalui bantuan LCD, kemudian melakukan pembagian kelompok, berdiskusi, dan guru mengevaluasi dengan cara Tanya jawab atau pemberian tugas untuk mengetahui sampai dimana peserta didik paham akan materi yang telah dijelaskan.²⁷

Selanjutnya, Nasriani juga mengatakan hal yang sama bahwa, pada proses pembelajaran akidah akhlak peserta didik sangat antusias dan disiplin dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, dan metode yang biasa diterapkan yaitu metode ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab atau pemberian tugas.

Suriadi peserta didik kelas XI.MIA.2 mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran akidah akhlak sangat menyenangkan karena guru mampu menjelaskan dengan baik, dan mudah dipahami, sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi, semangat kepada peserta didik, mengajarkan keteladanan kepada peserta didik, tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja akan tetapi lebih kepada membentuk sikap. Adapun metode atau model pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode ceramah

²⁶Imran (Peserta didik), wawancara, di Parepare 25 Juli 2018.

²⁷Nasriani (Peserta didik), wawancara, di Parepare 25 Juli 2018.

yaitu menjelaskan sampai kita sudah benar-benar paham, kemudian membagi beberapa kelompok dan melakukan diskusi, dan pemberian tugas.²⁸

Selanjutnya, Suriadi pun mengatakan hal yang sama bahwa dalam proses pembelajaran akidah akhlak itu menyenangkan, di mana guru menggunakan metode-metode yang dengannya itu pelajaran-pelajaran akan mudah dipahami, dan sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun kepada peserta didik.

Irma peserta didik kelas XII.MIA.1 mengemukakan bahwa :

Proses pembelajaran akidah, pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang sangat baik menurut saya karena banyak hal yang kita pelajari tidak hanya materi pelajaran saja akan tetapi dalam belajar akidah akhlak kita menambah pemahaman kita tentang keyakinan akan keesaan Allah SWT, cara-cara berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, menurut saya itu yang paling kami butuhkan, dan materi-materi pelajaran akidah akhlak sangat berguna bagi kehidupan kita tidak hanya di dunia saja melainkan untuk akhirat juga. Adapun metode atau model pembelajaran akidah akhlak yang sering digunakan yaitu metode ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian tugas.²⁹

Berdasarkan pengamatan penulis, hal ini sudah betul-betul dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak, yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab, dan guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, peserta didik tidak hanya mengetahui materi mata pelajaran secara teori tetapi lebih kepada pengalaman dari materi-materi tersebut sehingga dapat terjadi perubahan sikap setelah mengikuti pelajaran tersebut.

Adapun model atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak dikemukakan oleh Upriani, M.Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yakni :

Metode atau model pembelajaran yang saya terapkan kepada peserta didik di dalam kelas bermacam-macam, dikondisikan dengan keadaan peserta didik di dalam kelas terkadang menggunakan metode ceramah, diskusi, metode jigsaw tergantung dari materi yang akan diajarkan dengan kondisi peserta didik di

²⁸Suriadi (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

²⁹Irma (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 26 Juli 2018.

dalam kelas, dan dengan melakukan juga beberapa pendekatan-pendekatan seperti pendekatan keteladanan, pembiasaan dan pendekatan spiritual. Jadi semua metode kami gunakan hanya saja kami mengurangi memakai metode ceramah, karena kami usahakan bagaimana caranya agar supaya pesta didik lebih aktif dan bisa berargumentasi.³⁰

Berdasarkan penjelasan dari guru Akidah Akhlak terkait dengan metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak dalam hal mengatasi kemerosotan moral peserta didik, penulis dapat menyimpulkan bahwa semua metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar baik metode ceramah, metode diskusi maupun metode jigsaw serta dengan menerapkan pendekatan keteladanan dan pembiasaan tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh guru kemudian mampu untuk mengamalkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi penulis pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak guru memang menggunakan berbagai metode pembelajaran namun yang lebih dominan digunakan adalah metode diskusi, metode ceramah tidak terlalu digunakan karena guru ingin melihat keaktifan peserta didik dalam menanggapi materi yang telah dijelaskan, guru ingin peserta didik mampu mengeluarkan argumentasi. Adapun pengertian dari ke empat metode dan salah satu pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, dapat penulis jelaskan sebagai berikut.

Metode ceramah adalah cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi melalui penyampain secara lisan dihadapan peserta didik. Melalui metode ceramah ini, guru mampu menuturkan kata-kata berupa nasehat dan mottivasi kepada peserta didik sebagai tambahan pengetahuan bagi peserta didik. Menurut guru Akidah akhlak di MAN 1 Parepare, metode ceramah ini digunakan karena memudahkan

³⁰Upriani (Guru), *wawancara*, di Parepare, 3 Agustus 2018.

dalam proses penyampain materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi metode ceramah ini tidak diutamakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak ini, karena ketika menggunakan metode ceramah secara otomatis guru lebih aktif dalam proses ini, sedangkan yang diharapkan adalah peserta didik yang lebih aktif menanggapi, berargumentasi agar guru dapat melihat, mengetahui sampai sejauh mana peserta didik mampu memahami materi tersebut.

Metode diskusi merupakan cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk memancing peserta didik terbiasa berbicara dan berargumentasi di hadapan teman-temannya. Pelaksanaan metode diskusi ini dilakukan dalam kelas dengan cara guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan judul pembahasan yang terkait dengan materi yang dipelajari saat itu untuk dibahas secara bersama dalam forum diskusi untuk menemukan sebuah solusi dari judul tersebut. Metode ini juga dapat menambah wawasan peserta didik begitupun dengan guru.

Metode *jigsaw* merupakan sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang dalam satu kelompok yang saling bekerja sama dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini peserta didik banyak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelolah informasi yang telah didapatkan dan ini dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang diberikan, selain menarik, metode ini mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab.

Adapun strategi atau pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan keteladanan, keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “uswatun hasanah” yang berarti cara hidup yang diridhoi oleh Allah SWT sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan pengikutnya. Jadi yang dimaksud dengan keteladanan adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik sebagaimana yang tercermin dari perilaku Rasulullah SAW. Jadi guru akidah akhlak di sini senantiasa memberikan contoh, perilaku, akhlak yang baik kepada peserta didik, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Pendekatan pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, hal tersebut akan menghasilkan suatu kompetensi. Adapun contoh-contoh pembiasaan yakni pembiasaan guru dalam kedisiplinan dan tanggung jawab, pembiasaan guru mekaskanakan shalat berjamaah, pembiasaan guru dalam kerapihan, berpakaian yang sopan. Tujuannya adalah agar peserta didik melihat, memahami, menyadari hingga mampu mengamalkan pula.

Pendekatan spiritual, spiritual menurut bahasa adalah batin, kejiwaan, moral dan rohani. Kata spiritual sendiri dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan kita dalam membangkitkan semangat. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan spiritual adalah renca cermat melali sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai sang Maha Pemilik Ilmu dalam

pembelajaran dengan pendekatan spiritual dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya.

Selain model atau metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, terdapat pula program-program khusus yang terkait upaya mengatasi kemerosotan moral peserta didik lebih tepatnya program yang dapat meningkatkan perkembangan moral peserta didik, Upriani, M.Ag mengemukakan bahwa :

Kami memiliki program-program khusus seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pelaksanaan shalat dhuha setiap hari jumat, pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari kamis dan sabtu, kultum bergiliran setiap hari sesudah shalat dhuhur berjamaah, jadi program ini sangat membantu pendidikan moral di MAN 1 Parepare, karena secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat menumbuhkan perilaku, sikap religius peserta didik.³¹

Berdasarkan pengamatan penulis, memang program-program tersebut sudah terlaksana dengan baik, pelaksanaan beberapa program yang tersebut di atas memang sangat penting untuk menumbuhkan jiwa religius dan moral yang baik kepada peserta didik agar ke depannya tumbuh menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang terkait dengan moral di jelaskan oleh Upriani, M.Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, yakni :

Materi-materi mata pelajaran akidah akhlak yang terkait dengan moral diantaranya, materi tentang menjadi hamba Allah yang berakhlak, Memahami induk-induk akhlak terpuji, alangkah bahagianya jika kita bersyukur, qanaah dan bersabar, menghormati orang tua dan guru kita, membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, meneladani akhlak utama orang-orang shaleh, membiasakan adab pergaulan dalam islam, membiasakan adab membaca Al-Qur'an dan doa. Inilah materi-materi pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan moral, dan hampir semua materi atau pembahasan akidah akhlak terkait dengan masalah moral.³²

³¹Upriani (Guru), *wawancara*, di Parepare, 3 Agustus 2018.

³²Upriani (Guru), *wawancara*, di Parepare, 3 Agustus 2018.

Berikut ini hasil wawancara penulis kepada peserta didik terkait dengan materi-materi pelajaran akidah akhlak yang terkait dengan moral :

Sultan Apfandi peserta didik kelas XII.MIA.1 mengemukakan :

Materi-materi pelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari menurut saya terkait dengan moral seperti materi tentang menjadi hamba Allah yang berakhlak, memahami induk-induk akhlak terpuji, bersyukur, qanaah dan bersabar, menghormati orang tua dan guru, membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak yang tercela. meneladani akhlak orang-orang yang shaleh, dan materi tentang membiasakan membaca Al-qur'an.³³

Imran peserta didik kelas XII.MIA.1 mengemukakan bahwa :

Materi-materi pelajaran akidah akhlak yang telah kami pelajari yang menurut saya ada kaitannya dengan moral yaitu materi tentang menghormati orang tua dan guru, membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, menjadi hamba Allah yang berakhlak, dan membiasakan akhlak terpuji, itulah materi-materi akidah akhlak yang ada kaitannya dengan moral.³⁴

Nasriani peserta didik kelas X MIA I mengemukakan bahwa :

Materi pelajaran akidah akhlak yang telah saya pelajari di sini yang terkait dengan moral yaitu tentang menjadi hamba Allah yang berakhlak, induk-induk akhlak terpuji dan menghormati orang tua.³⁵

Suriadi peserta didik kelas XI mengemukakan bahwa :

Materi-materi pelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari yang ada hubungannya dengan moral yaitu pembahasan mengenai menjadi hamba Allah yang berakhlak, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, bersyukur, qanaah dan bersabar, membiasakan membaca Al-Qur'an dan doa-doa. Hanya itu saja yang pernah saya pelajari di dalam kelas pada mata pelajaran akidah akhlak yang menurut saya terkait dengan moral.³⁶

Irma peserta didik kelas XII.MIA.1 mengemukakan bahwa :

Materi pelajaran akidah akhlak yang saya dapatkan yang terkait dengan masalah moral yaitu pembahasan mengenai menjadi hamba Allah yang berakhlak, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela,

³³Sultan Apfandi (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

³⁴Imran (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

³⁵Nasriani (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

³⁶Suriadi (Peserta didik), *wawancara*, di Parepare 25 Juli 2018.

menghormati orang tua dan guru kita, memahami induk-induk akhlak serta membiasakan membaca AL-Qur'an dan doa.³⁷

Khairuddin peserta didik kelas XI.IIS mengemukakan bahwa :

Materi-materi atau pokok pembahasan akidah akhlak yang telah kami dapatkan yang terkait dengan moral yakni materi menjadi hamba Allah yang baik, berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, hormat dan santun kepada guru dan orang tua, bersyukur, qanaah dan sabar, membiasakan beribadah, membaca Al-Qur'an dan doa. Pada dasarnya semua pembahasan mata pelajaran akidah akhlak ini memiliki keterkaitan dengan moral.³⁸

Berbicara mengenai materi-materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang terkait dengan moral itu bisa dikatakan semua pokok bahasan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mulai dari kelas X sampai pada kelas XII semuanya memiliki keterkaitan dengan moral karena inti dari materi yang diajarkan adalah agar kesadaran diri peserta didik tumbuh setelah mempelajari materi tersebut. Bukan hanya itu peserta didik juga dituntut agar dapat memahami dan mengamalkan materi-materi yang telah diajarkan oleh guru Akidah Akhlak.

Selain terkait dengan proses pembelajaran, materi-materi pelajaran, metode serta pendekatan dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik, guru juga menanamkan nilai-nilai agar peserta didik dapat memiliki moral yang baik. Adapun nilai-nilai tersebut dikemukakan oleh Upriani, M.Ag selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Nilai-nilai yang Saya tanamkan dalam diri peserta berupa nilai ketuhanan (*ilahiyyah*) dan nilai kemanusiaan (*insaniyyah*) mengajarkan kepada peserta didik tatacara berperilaku yang baik, bersikap dan bertutur kata sopan dan santun kepada guru, orang tua dan sesama agar peserta didik mengetahui dan menyadari tentang pentingnya memiliki perilaku atau moral yang baik dalam kehidupan, nilai kesopanan yaitu mengajarkan kepada peserta didik tatacara

³⁷Irma (Peserta didik), wawancara, di Parepare 26 Juli 2018.

³⁸Khairuddin (Peserta didik), wawancara, di Parepare 26 Juli 2018.

bersikap dan bertutur kata sopan dan santun kepada siapa saja serta menghormati yang lebih tua, nilai kedisiplinan mengajarkan kepada peserta didik bahwa untuk menjadi manusia yang sukses harus disiplin, patuh terhadap aturan-aturan, serta nilai kejujuran yaitu mengajarkan kepada peserta didik bahwa sikap jujur sangat berharga dalam kehidupan karena sikap jujur merupakan dasar sebuah patokan kepercayaan.³⁹

Guru Akidah Akhlak melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya sekedar mengajarkan teori semata, akan tetapi memberikan penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik senantiasa menyadari bahwa betapa pentingnya sebuah nilai kebaikan dalam kehidupan yang dapat mengantarkannya pada kebaikan di dunia lebih-lebih pada kebaikan di akhirat. Sehingga hal inilah yang membuat guru khususnya guru Akidah Akhlak selalu berupaya menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik tujuannya agar tumbuh dalam diri peserta didik moral yang baik.

Hasil observasi menunjukkan nilai-nilai tersebut di atas benar-benar ditanamkan dalam diri peserta didik hal ini terlihat dari sikap keseharian peserta didik yaitu selama mengikuti pelajaran Akidah Akhlak peserta didik sudah mampu berperilaku baik, bersikap disiplin, bertutur kata yang sopan kepada guru, berpakaian rapi dan sopan, bergaul dengan baik kepada sesama.

4.1.2 Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik

Proses pendidikan merupakan proses pengadaptasian dan pengadopsian kondisi ektern ke kondisi intern seseorang peserta didik. Proses adaptasi dan adopsi ini ditunjukkan agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi setiap tantangan kehidupan. Hal ini merupakan bentuk kesadaran pribadi dan masyarakat atas upaya peningkatan

³⁹Upriani (Guru), wawancara, di Parepare, 3 Agustus 2018.

kualitas sumber daya manusia. Seperti yang diketahui, setiap pribadi mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda dan kondisi tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga harus melakukan adaptasi dan adopsi. Sementara itu masyarakat terbentuk dari sekian banyak pribadi yang ada dan memberikan warna bagi kehidupan secara umum.

Salah satu sosok yang penting dalam proses pewarnaan kehidupan masyarakat adalah peserta didik. Dalam hal ini peserta didik adalah para calon pelaku kehidupan masa depan. Oleh karena itu perlu mempersiapkan peserta didik sebaik-baiknya. Persiapan yang dimaksud dalam hal ini adalah persiapan bekal bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.⁴⁰

Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan di sekolah guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi yang susila dan cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik. Tidak ada seorang pun pendidik yang menginginkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Begitu besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya, tidak peduli hujan maupun panas, itu bukan penghalang baginya untuk selalu hadir di tengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak pernah berlaku buruk kepada peserta didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didiknya yang berbuat kurang sopan.⁴¹

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Parepare cukup efektif, sebagaimana yang

⁴⁰Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*, (Cet. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2012), H. 19.

⁴¹Sayiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet I, Jakarta : PT.Rineka Cipta 2000), H. 34-35.

dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, Upriani, M.Ag menemukan bahwa :

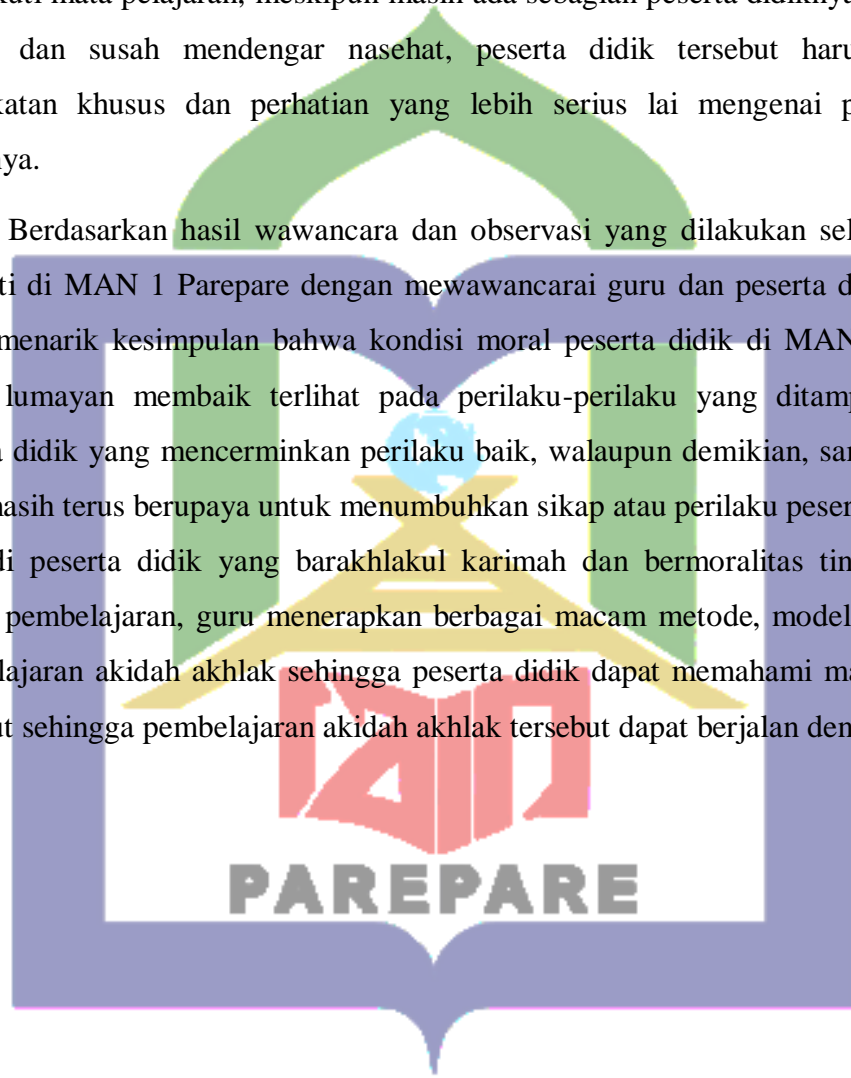
Pembelajara akidah akhlak ini sudah bisa dikatakan efektif dalam hal mengatasi kemerosotan moral, dan cara mengukurnya dapat dilihat dari pelaksanaan, pengamatan sikap harinya, perilaku-perilaku kesehariannya, dari cara bicarannya, sopan santunnya, caranya bergaul dengan temannya, dari situ kita bisa mengukur sampai dimana tujuan-tujuan pembelajaran akidah akhlak sudah tercapai khususnya dari segi moral, karena kalau hanya penilaian dari segi kognitifnya saya tidak bisa mengukurnya, tetapi harus mengukur dari sikap kesehariannya bagus baru bisa dikatakan pembelajaran akidah akhlak efektif dalam hal mengatasi kemerosotan moral. Memang ada sebagian kecil peserta didik yang susah kita ubah sikapnya, mereka sulit menerima nasehat-nasehat dari guru, kita sudah melakukan berbagai cara, melakukan semua pendekatan akan tetapi tetap saja begitu, akan tetapi hanya sebagian kecil saja peserta didik yang seperti itu, sebagian besar peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya akhlak dan moral yang baik sehingga mereka sedikit demi sedikit sudah mampu mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negative, sehingga sedikit demi sedikit perilaku kesehariannya sudah mengalami perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, kemudian saya melihat kesadaran peserta didik baru mulai meningkat ketika sudah di bangku kelas XII dan Alhamdulillah kini perilaku, sikap, moral sebagian besar peserta didik sudah meningkat, telah mengalami perubahan progresif itu terlihat pada perilaku kesehariannya yang semakin membaik.⁴²

Sebagai peneliti saya melihat bahwasanya salah satu penyebab antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak adalah peran seorang guru. Guru adalah seorang yang bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik, namun tidak hanya dari segi kognitif semata akan tetapi yang lebih penting lagi adalah membentuk karakter, sikap dan perilaku peserta didik. Dari hasil wawancara kepada beberapa peserta didik di MAN 1 Parepare saya sebagai peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MAN 1 Parepare sudah efektif karena rata-rata peserta didik menyukai dan senang terhadap mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru melalui cara mengajar mauun metode yang digunakan serta terdapat motivasi-motivasi yang diberikan guru sebelum memulai pelajaran sehingga peserta didik lebih bersemangan lagi dalam

⁴²Upriani (Guru), wawancara, di Parepare, 3 Agustus 2018.

mengikuti pembelajaran. Alasan atau ukuran saya mengatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak sudah efektif khususnya dalam mengatasi kemerosotan moral karena saya melihat perilaku keseharian peserta didiknya yang sudah mencerminkan akhlak yang baik, cara bertutur katanya sopan, cara berpakaianya rapi, disiplin dalam mengikuti mata pelajaran, meskipun masih ada sebagian peserta didiknya yang masih bandel dan susah mendengar nasehat, peserta didik tersebut harus diberikan pendekatan khusus dan perhatian yang lebih serius lai mengenai pembentukan moralnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penulis meneliti di MAN 1 Parepare dengan mewawancarai guru dan peserta didik, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kondisi moral peserta didik di MAN 1 Parepare sudah lumayan membaik terlihat pada perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mencerminkan perilaku baik, walaupun demikian, sampai saat ini guru masih terus berupaya untuk menumbuhkan sikap atau perilaku peserta didik agar menjadi peserta didik yang barakhlakul karimah dan bermoralitas tinggi, melalui proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai macam metode, model dan strategi pembelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik dapat memahami mata pelajaran tersebut sehingga pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat berjalan dengan efektif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian maka penulis memperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare. Hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Kondisi moral peserta didik di MAN 1 sudah membaik, dimana peserta didik yang dulunya banyak melakukan penyimpangan seperti terlambat mengikuti pelajaran, kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap guru, sering menggunakan bahasa yang buruk saat berbicara dengan orang lain, menguatnya budaya ketidakjujuran dalam proses pembelajaran yang kini sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik dengan berusaha bersikap hormat dan sopan terhadap guru dan orang lain, sudah menghilangkan kebiasaan menggunakan bahasa yang buruk, perilaku keseharian peserta didik sudah menunjukkan akhlak atau perilaku terpuji, hanya saja belum seluruhnya, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang moral, perilakunya masih perlu bimbingan serta perhatian yang serius agar tercipta generasi yang barakhlakul karimah secara menyeluruh.
- 5.1.2 Proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dengan baik dan menyenangkan, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, dan hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran akidah akhlak mampu menggunakan berbagai macam variasi atau metode dalam menyampaikan materi sehingga peserta

didik mudah memahami materi yang disampaikan, dan guru tidak hanya mengajarkan teori semata, melainkan guru lebih menekankan pada pembentukan karakter atau moral yang baik.

- 5.1.3 Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 dikatakan sudah efektif, dan berpengaruh terhadap pembentukan moral yang baik pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak, perilaku keseharian peserta didik sudah mengalami perubahan baik dari segi sikap maupun pola pikir serta kepribadian yang semakin membaik.

5.2 Saran

Dalam mengatasi dekadensi/kemerosotan moral peserta didik serta dalam upaya pembentukan karakter, moral dan perilaku peserta didik, hendaknya guru akidah akhlak memberikan yang terbaik kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah termasuk di dalamnya dibutuhkan kreativitas dari mereka sehingga memiliki nilai inovatif yang dapat membuat peserta didik semakin berkualitas. Olehnya itu penulis menyarankan kepada :

- 5.2.1. Kepala MAN 1 Parepare dinilai maksimaal dalam membimbing dalam mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya, tetapi kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi-motivasi, perhatian, dan pengawasan lebih kepada guru-guru terkait dengan profesi masing-masing terutama kepada pembinaan moral dan perilaku peserta didik agar tidak lagi terjagi dekadensi moral yang melanda peserta didik.

- 5.2.2. Bagi guru, utamanya bagi guru Akidah Akhlak agar tetap memberikan motivasi secara terus-menerus kepada peserta didik, memberikan pesan-pesan religius, nasehat serta keteladan yang baik kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk hijrah dari perilaku yang tidak terpuji menuju perilaku terpuji, agar kedepannya peserta didik mampu menjadi manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Sangat dibutuhkan juga jalinan kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dengan peserta didik agar terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.
- 5.2.3 Agar lebih meningkatkan kesadaran bermoral peserta didik, para guru harus selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat dan contoh teladan yang baik kepada peserta didik baik di dalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran maupun di luar kelas.
- 5.2.4 Bagi peserta didik, agar supaya disiplin dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, menghadirkan kesadaran dalam dirinya akan pentingnya perilaku/moral yang baik sehingga mampu mengalamakan materi-materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang telah diajarkan oleh guru, agar terbentuk pribadi yang berbudi pekerti. Peserta didik harus memiliki pergaulan yang lebih luas tentunya dengan orang-orang yang memiliki moral yang baik sehingga akan memberikan pengaruh positif kepada dirinya, peserta didik harus mampu menciptakan suasana harmonis baik dengan gurunya maupun dengan sesama temannya, peserta didik seharusnya selalu mengulang-ulangi materi-materi pelajaran agar tidak hilang dari memori juga khususnya pembelajaran moral agar dapat tertanam dalam diri peserta didik.

- 5.2.3 Bagi Madrasah, agar tetap mendukung program-program khusus yang telah diterapkan di MAN 1 Parepare in, karena program-program tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa religius dan moral peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Cet.IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Rifai, Muhammad Nasib. 1999. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.
- Al-Maragy, Syaikh Ahmad Musthafa. 1989. *Tafsir Al-Maragiy*. Cet. I; Semarang: Tohaputra Semarang.
- Arifin. 2004. *Kamus Istilah Ilmiah*. Cet. V; Jakarta: Damai Pustaka.
- Al-Qardhawy, Yusuf. 1997. *Pengantar Kajian Islam*, Cet.I; Jakara: CV Pustaka Al-Kautsar.
- Anshario, Muhammad Sumaiya Al. 2006. *Menuju Akhlak Auli*. Cet.I; Jakarta; Cendikiawan.
- Apriani. 2017. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Parepare. STAIN Parepare.
- Asrofudin Romadani,” Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak”, Blogspot.co.id diakses tanggal 10 Mei 2010.
- Burhan, *Akidah Akhlak/Apa sih Akidah Akhlak itu. Blog Burhan [http://blog. Uin Malang.ac.id/burhanuddin/2011/03/09/apa-sih-akidah-akhlak-itu/html](http://blog.uinmalang.ac.id/burhanuddin/2011/03/09/apa-sih-akidah-akhlak-itu/html)*. (Diakses 10 Maret 2018).
- Brown, H Douglas.1994. *Principles Of Language Learning and Teaching* (New Jersey; Prentice Hall Regents.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Quran Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Penafsir Al-Quran.
- Drajat, Manpan dan M. Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.IX; Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Balai Pustaka.
- Fachruddin dan Alihba. 1984. *Akidah dan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kecerdasan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliansyah, Noor. 2014. *Metotologi Penelitian:Skripsi, Tesis dan Karya Ilmiah*. Cet. IV;Jakarta: Kencana.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*.Cet. II; Januari: Uinaliki Press.
- Kusuma, Dharma , *et al.*, eds. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasihadi, Madyo, *et al.*, eds. 1985. *Dasar-Dasar Pendidkan*. Semarang: Efharoffset.
- Krall, Thomas. 1997. *Teacher Development Making The Right Moves*. Cet.I; Washintong: D.C Kencana.
- Mahiruddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.VII; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslich, Mansur. 2014. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas(PTK) itu mudah*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. VI; Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, T.W. 1987. *Phyloshopy Of Education*. Cet.I; London: Routledge.
- Nata, Abuddin. 2006. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurlina. 2010. *Pendidikan Akhlak dan Implikasinya Terhadap Perilaku Remaja di Desa Rajang. Kec. Lembang Kab. Pinrang*.
- Rahman, Abd dan A. Ghani. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Cet.II; Depok; PT. Raja Grafindo Persada.
- Rina Farihah Iyen,” Model Pembelajaran Akidah Akhlak”, Blospot.com diakses tanggal 7 Mei 2015.
- Suprianto, Sani Ahmad. 2006. *Efektivitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*. Ulul Albab.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,R & D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta.

- Sulastri, Sri. 2014. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Jiwa Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Al-Furqan Kota Parepare. STAIN Parepare.
- Thobrani, Muhammad dan Arif Mustafa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang dan Peraturan RI No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Panca Usaha.
- Usman, Moh Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- W. Best, John. 1981. *Research and Education*. America; Prentice Hall Inc.
- Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Cet.I; Bandung; Alfabeta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

I. Daftar Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Bagaimana kondisi moral peserta didik, sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak (di dalam kelas maupun di luar kelas)?
2. Bagaimana sikap peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak?
3. Apa-apa saja materi akidah akhlak yang ibu ajarkan yang terkait dengan moral?
4. Proses pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan kepada peserta didik untuk mengatasi kemerosotan moral peserta didik khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak?
5. Nilai-nilai apa saja yang ibu tanamkan dalam diri peserta didik agar dapat meminimalisir terjadinya kemerosotan moral peserta didik?
6. Bagaimana cara ibu dalam menyikapi dan memperbaiki peserta didik yang akhlaknya kurang baik (krisis moral)?
7. Metode-metode apa yang ibu terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak ini?
8. Strategi apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ini?
9. Apakah ibu telah membuat program-program pengajaran dalam upaya mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare?
10. Adakah pendekatan khusus yang ibu lakukan pada peserta didik yang moralitasnya rendah?
11. Apakah yang menjadi penyebab moral peserta didik saat ini merosot?

12. Akhlak dengan akidah saling terkait, maka sebagai guru akidah akhlak, upaya apa yang ibu lakukan dalam hal mengatasi kemerosotan moral atau perilaku menyimpang peserta didik?
13. Di zaman sekarang ini, sudah banyak sekali perilaku-perilaku peserta didik yang menyimpang, bagaimana cara ibu sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak sehingga bisa menghilangkan sedikit demi sedikit perilaku peserta didik yang menyimpang tersebut?
14. Bagaimana cara ibu mengetahui atau mengukur efektif atau tidaknya pembelajaran akidah akhlak ini?

II. Daftar Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya pembelajaran akidah akhlak?
2. Apakah anda senang dalam mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak?
3. Apakah setelah mengikuti pelajaran aqidah akhlak anda tertarik dan termotivasi untuk mengaplikasikan semua yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah menurut anda pembelajaran aqidah akhlak sudah efektif atau belum, jika ia apa alasannya dan jika tidak apa pula alasannya?
5. Apakah kesulitan-kesulitan anda dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak, biasanya kesulitan seperti apa?
6. Setelah anda mengikuti pelajaran akidah akhlak apakah anda merasa termotivasi hingga memiliki kesadaran akan pentingnya moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari?

7. Apa sajakah yang sudah anda aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pelajaran aqidah akhlak?
8. Bagaimanakah hubungan akidah dengan akhlak?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

A. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *Check List* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai pengamatan Anda dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

B. TABEL PENGAMATAN

Observasi untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerostan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare	Keterangan		
		Ya	Tidak	Penjelasan
1	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang akhlak atau moral yang baik melalui mata			

	pelajaran akidah akhlak.		
2	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya bersikap disiplin dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak.		
3	Guru menguasai materi pelajaran akidah akhlak yang diajarkan kepada peserta didik.		
4	Guru menerapkan metode-metode mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar akidah akhlak peserta didik.		
5	Guru senantiasa mengontrol sikap pserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.		
6	Guru pandai menciptakan suasana belajar akidah akhlak yang efektif dan menyenangkan.		

Observasi untuk Peserta Didik

No	Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerostan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare	Keterangan		
		Ya	Tidak	Penjelasan
1	Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.			
2	Peserta didik bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi pelajaran			
3	Peserta didik bersikap disiplin dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak di sekolah.			
4	Peserta didik meminta izin kepada gurunya pada saat akan keluar kelas.			
5	Peserta didik mengamalkan sikap jujur dalam proses pembelajaran.			
6	Peserta didik bertutur kata yang baik, hormat dan sopan santun kepada guru baik di dalam maupun di luar kelas.			
7	Peserta didik sudah mampu mengaplikasikan akhlak terpuji			

	dalam kehidupan sehari-hari.		
--	------------------------------	--	--

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

KELAS VII (TUJUH)

HARI :JUMAT

TANGGAL :3 JULI 2018

GURU AKIDAH AKHLAK :UPRIANI

C. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang disediakan sesuai pengamatan Anda dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

4. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
5. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
6. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

D. TABEL PENGAMATAN

Observasi untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerostan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare	Keterangan		
		Ya	Tidak	Penjelasan

1	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang akhlak atau moral yang baik melalui mata pelajaran akidah akhlak.		
2	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya bersikap disiplin dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak.		
3	Guru menguasai materi pelajaran akidah akhlak yang diajarkan kepada peserta didik.		
4	Guru menerapkan metode-metode mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar akidah akhlak peserta didik.		
5	Guru senantiasa mengontrol sikap peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.		
6	Guru pandai menciptakan suasana belajar akidah akhlak yang efektif dan menyenangkan.		

Observasi untuk Peserta Didik

No	Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare	Keterangan		
		Ya	Tidak	Penjelasan
1	Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.			
2	Peserta didik bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi pelajaran			
3	Peserta didik bersikap disiplin dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak di sekolah.			
4	Peserta didik meminta izin kepada gurunya pada saat akan keluar kelas.			
5	Peserta didik mengamalkan sikap jujur dalam proses pembelajaran.			
6	Peserta didik bertutur kata yang baik, hormat dan sopan santun kepada guru baik di dalam			

	maupun di luar kelas.		
7	Peserta didik sudah mampu mengaplikasikan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.		





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN 1

VISI MISI SEKOLAH MAN 1 PAREPARE

Visi	Misi
<p>Membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas, santun dalam tindakan, terampil dan giat berkarya berdasarkan keimanan dan ketaqwaan dengan tuntunan nilai-nilai islami.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Melengkapi sarana pendidikan madrasah termasuk layanan internet.2. Memperkuat komitmen bersama untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan.3. Menerapkan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).4. Mengembangkan pendidikan keterampilan dan muatan lokal untuk pembekalan kecakapan hidup bagi peserta didik.5. Mengintensifkan bimbingan belajar dan bimbingan keagamaan.6. Mengoptimalkan pengembangan diri untuk mengembangkan minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling, dan ekstra kurikuler (KIR, Pramuka, UKS, PMR, seni, dan olah raga serta Pembinaan keorganisasian melalui OSIS).7. Menata lingkungan dan taman madrasah.

TUJUAN SEKOLAH MAN 1 PAREPARE

Tujuan umum	Tujuan Khusus
<p>Adalah ingin menghasilkan manusia yang sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, dengan berkepribadian, yang tangguh, cerdas dan cakap. kreatif dan trampil, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial dan semangat patriotisme serta berorientasi masa depan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai insan yang Islami. 2. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. 3. Wawasan Iptek dan keislaman yang mendalam dan luas. 4. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan. 5. Kemandirian dan rasa tanggung jawab yang tinggi. 6. Kepekaan sosial dan kepemimpinan. 7. Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima. 8. Kreatif dan inovatif.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

I. Pertanyaan Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Bagaimana kondisi moral peserta didik, sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak (di dalam kelas maupun di luar kelas)?
2. Bagaimana sikap peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak?
3. Apa-apa saja materi akidah akhlak yang ibu ajarkan yang terkait dengan moral?
4. Proses pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan kepada peserta didik untuk mengatasi kemerosotan moral peserta didik khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak?
5. Nilai-nilai apa saja yang ibu tanamkan dalam diri peserta didik agar dapat meminimalisir terjadinya kemerosotan moral peserta didik?
6. Bagaimana cara ibu dalam menyikapi dan memperbaiki peserta didik yang akhlaknya kurang baik (krisis moral)?
7. Metode-metode apa yang ibu terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak ini?
8. Strategi apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak ini?
9. Apakah ibu telah membuat program-program pengajaran dalam upaya mengatasi kemerosotan moral peserta didik di MAN 1 Parepare?
10. Adakah pendekatan khusus yang ibu lakukan pada peserta didik yang moralitasnya rendah?
11. Apakah yang menjadi penyebab moral peserta didik saat ini merosot?

12. Akhlak dengan akidah saling terkait, maka sebagai guru akidah akhlak, upaya apa yang ibu lakukan dalam hal mengatasi kemerosotan moral atau perilaku menyimpang peserta didik?
13. Di zaman sekarang ini, sudah banyak sekali perilaku-perilaku peserta didik yang menyimpang, bagaimana cara ibu sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak sehingga bisa menghilangkan sedikit demi sedikit perilaku peserta didik yang menyimpang tersebut?
14. Bagaimana cara ibu mengetahui atau mengukur efektif atau tidaknya pembelajaran akidah akhlak ini?

II. Pertanyaan Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya pembelajaran akidah akhlak?
2. Apakah setelah mengikuti pelajaran aqidah akhlak anda tertarik dan termotivasi untuk mengaplikasikan semua yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Nilai-nilai apa yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak ?
4. Setelah anda mengikuti pelajaran akidah akhlak apakah anda merasa termotivasi hingga memiliki kesadaran akan pentingnya moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa sajakah yang sudah anda aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pelajaran aqidah akhlak?
6. Bagaimanakah hubungan akidah dengan akhlak?
7. Apakah menurut anda pembelajaran aqidah akhlak sudah efektif atau belum?
8. Bagaimanakah hubungan akidah dengan akhlak?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

A. Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudin isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *Chek List* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai pengamatan anda dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini :

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

B. TABEL PENGAMATAN

Observasi Untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang akhlak atau moral yang baik melalui mata pelajaran akidah akhlak.		
2	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya bersikap disiplin dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak.		
3	Guru menguasai materi pelajaran akidah akhlak yang diajarkan kepada peserta didik.		

4	Guru menerapkan metode-metode mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar akidah akhlak peserta didik.		
5	Guru senantiasa mengontrol sikap peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.		
6	Guru pandai menciptakan suasana belajar akidah akhlak yang efektif dan menyenangkan.		

Observasi untuk Peserta Didik

No	Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerostan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.		
2	Peserta didik bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi pelajaran		
3	Peserta didik bersikap disiplin dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak di sekolah.		
4	Peserta didik meminta izin kepada gurunya pada saat akan keluar kelas.		
5	Peserta didik mengamalkan sikap jujur dalam proses pembelajaran.		
6	Peserta didik bertutur kata yang baik, hormat dan sopan santun kepada guru baik di dalam maupun di luar kelas.		
7	Peserta didik sudah mampu mengaplikasikan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.		

LAMPIRAN 4**HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

HARI : Jumat

TANGGAL : 27 Juli 2018

GURU AKIDAH AKHLAK : UPRIANI

A. Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudin isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *Chek List* (√) pada kolom yang disediakan sesuai pengamatan anda dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini :

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

B. TABEL PENGAMATAN**Observasi Untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerostan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare	Keterangan	
		Ya	tidak Penjelasan
1	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang akhlak atau moral yang baik melalui mata pelajaran akidah akhlak.		
2	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya bersikap disiplin dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak.		

3	Guru menguasai materi pelajaran akidah akhlak yang diajarkan kepada peserta didik.		
4	Guru menerapkan metode-metode mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar akidah akhlak peserta didik.		
5	Guru senantiasa mengontrol sikap peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.		
6	Guru pandai menciptakan suasana belajar akidah akhlak yang efektif dan menyenangkan.		

Observasi untuk Peserta Didik

No	Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerostotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare	Keterangan		
		Ya	tidak	Penjelasan
1	Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.			
2	Peserta didik bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi pelajaran			
3	Peserta didik bersikap disiplin dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak di sekolah.			
4	Peserta didik meminta izin kepada gurunya pada saat akan keluar kelas.			
5	Peserta didik mengamalkan sikap jujur dalam proses pembelajaran.			
6	Peserta didik bertutur kata yang baik, hormat dan sopan santun kepada guru baik di dalam maupun di luar kelas.			
7	Peserta didik sudah mampu mengaplikasikan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.			



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI MAN 1 PAREPARE



Lokasi depan kelas MAN 1 Parepare



Kegiatan observasi dalam kelas di MAN 1 Parepare



Wawancara dengan salah satu peserta didik



Wawancara dengan salah satu peserta didik



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Khairuddin



Wawancara dengan salah satu peserta didik



Wawancara dengan guru akidah akhlak yang bernama Upriani, M.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :IMRAN

Pekerjaan :Peserta Didik

Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama :MAGFIRATUL HIDAYAH

NIM :14.1100.006

Perguruan Tinggi :IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi :TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Agustus 2018

Yang bersangkutan



IMRAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :SULTAN APFANDI

Pekerjaan :Peserta Didik

Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama :MAGFIRATUL HIDAYAH

NIM :14.1100.006

Perguruan Tinggi :IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi :TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Agustus 2018

Yang bersangkutan



SULTAN APFANDI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :NASRIANI
Pekerjaan :Peserta Didik
Alamat :
Menerangkan bahwa:
Nama :MAGFIRATUL HIDAYAH
NIM :14.1100.006
Perguruan Tinggi :IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi :TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerossotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Agustus 2018

Yang bersangkutan



NASRIANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :SURIADI

Pekerjaan :Peserta Didik

Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama :MAGFIRATUL HIDAYAH

NIM :14.1100.006

Perguruan Tinggi :IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi :TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Agustus 2018

Yang bersangkutan



SURIADI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

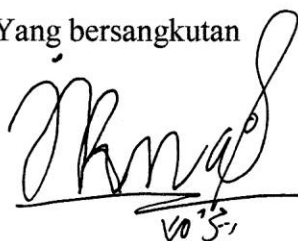
Nama Lengkap : IRMA .MALINI
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Jln. H.A. Muh. Arsyad No.5
Menerangkan bahwa:
Nama : MAGFIRATUL HIDAYAH
NIM : 14.1100.006
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Agustus 2018

Yang bersangkutan



IRMA .MALINI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :KHAIRUDDIN

Pekerjaan :Peserta Didik

Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama :MAGFIRATUL HIDAYAH

NIM :14.1100.006

Perguruan Tinggi :IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi :TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Agustus 2018

Yang bersangkutan



KHAIRUDDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : UPRIANI, M.Ag.
NIP : 197109032007012016
Jabatan : GURU AKIDAH AKHLAK
Alamat : JALAN LAUFE

Menerangkan bahwa:

Nama : MAGFIRATUL HIDAYAH
NIM : 14.1100.006
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik di MAN 1 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Agustus 2018

Yang bersangkutan



UPRIANI M. Ag
NIP: 197109032007012016



**KEMENTERIA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KOTA PAREPARE**

NSM : 311737203156, NPSN : 40320498, Akreditasi : A
Jl. Amal Bakti, Kec. Soreang, e-mail: man1parepare@gmail.com, ☎ 0421-21289
Website : WWW man 1 Pareparecom , E Mail : man 1 Parepare @ gmail .Com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.284 /Ma.21.16.01/PP.00.6/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SYAIFUL MAHSAN, S.Pt.M,Si**
NIP : 197109141999031005
Pangkat : Pembina /IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN1) Kota Parepare
Menerangkan bahwa :
Nama : **MAGFIRATUL HIDAYAH**
Tempat/Tgl.Lahir : Soppeng, 02 Februari 1996
NIM : 14.1100.006
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, Parepare

Benar telah melakukan penelitian sejak bulan Juli s.d Agustus 2018 Tahun Pelajaran 2018/2019 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kota Parepare Berdasarkan Surat Kemeterian Agama Kota Parepare Nomor: B-2553/Kk.21.16/2/PP.00/07/2018 Tanggal 26 Juli 2018, Perihal Permohonan Izin Penelitian/Wawancara, untuk Memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul

“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KEMEROSOTAN MORAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA PAREPARE”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk Dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 September 2018

Kepala Madrasah

SYAIFUL MAHSAN



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 20 Juli 2018

Nomor : 050 / 676 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare
Di - **Parepare**

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 869/In.39/PP.00.9/07/2018 tanggal 17 Juli 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : MAGFIRATUL HIDAYAH
Tempat/Tgl. Lahir : Soppeng / 2 Pebruari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : BTN. Pondok Indah Soreang, Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KEMEROSOTAN MORAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE"

Selama : Tmt. Juli s.d Agustus 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



An. KEPALA BAPPEDA
KEPALA BIDANG LITBANG,

Hi. St. RAHMAH AMIR, ST,MM

Pangkat Penata Tk. I
Nip: 197410132006042019

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 069 /In.39/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : MAGFIRATUL HIDAYAH
Tempat/Tgl. Lahir : SOPPENG, 02 Pebruari 1996
NIM : 14.1100.006
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA WALIMPONG, KEC. MARIORIWAWO, KAB. SOPPENG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KEMEROSOTAN MORAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

(7 Juli 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE**

Jalan Jenderal Sudirman No. 37 Parepare
Telepon 0421-21133 ; Faximile 0421-24996

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B- 2553 /Kk.21.16/2/PP.00/07/2018

Berdasarkan surat Permohonan dari **Magfiratul Hidayah** Tanggal 23 Juli 2018 Perihal Permohonan izin Penelitian untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Kota Parepare.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs.H.Andi Sjahrir, M.Ag**
NIP : 19601030 198203 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina , IV/a
Jabatan : Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Parepare

Memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **Magfiratul Hidayah**
Tempat/ Tgl Lahir : Soppeng, 2 Pebruari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Parepare
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang, Parepare

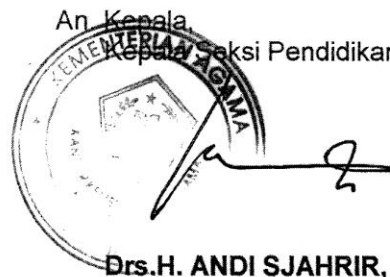
Untuk melakukan **Penelitian/Wawancara di MAN 1 Kota Parepare** dengan judul "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KEMEROSOTAN MORAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 PAREPARE"

Lama Penelitian : Tmt. Juli s.d Agustus 2018

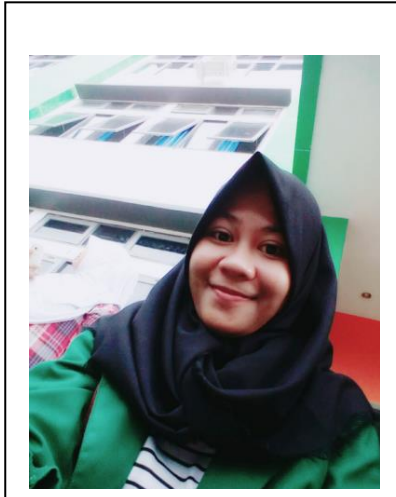
Demikian surat ijin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juli 2018

An. Kepala
Kepala Seksi Pendidikan Madrasah



Drs.H. ANDI SJHRIR, M.Ag.
NIP. 196010301982031001



BIOGRAFI PENULIS

MAGFIRATUL HIDAYAH~Salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada Tanggal 2 Februari 1996. Lahir di Walimpong, Desa Barae, Kecamatan marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Arsan dan Idarmi. Penulis memulai pendidikannya di SDN 153 Walimpong Tahun 2003-2008. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiah (MTs) Walimpong pada Tahun 2008-2011 dan melanjutkan pendidikan di MAN 1 Parepare pada Tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah, Progran Studi Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2014. Dan lulus Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah Progran studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Tahun 2019. Dalam rangka menyelesaikan Studinya di IAIN Parepare pada Tahun 2019 penulis mengangkat judul skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kemersotan Moral Peserta didik di MAN 1 Parepare.**

PAREPARE